

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Ponpes al-Falah

Awal mulanya pondok pesantren al-Falah adalah sebuah ruangan aula yang terletak di belakang kediaman pengasuh, KH Ahmad Cholil. Pada waktu itu ruang aula tersebut dipergunakan untuk pusat pengajian bagi masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang memberikan kepercayaan kepada pengasuh untuk menitipkan anak-anaknya agar dididik sebagai santri dan mondok disana memperdalam ilmu agama. Sehingga memasuki tahun 1976 dibangunlah sebuah pondok yang digunakan untuk mengaji para santri. Yang semula hanya menerima santri putra saja, lama kelamaan akhirnya pada tahun 1992 pesantren ini baru menerima santri putri. Ini bertujuan untuk agar kalangan perempuan mendapatkan hak yang sama untuk belajar ilmu agama sebagaimana laki-laki. Memasuki tahun 1997 untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dalam rangka menghadapi persaingan global maka, diadakan penataan dan perubahan sistem pendid

dikan pondok pesantren al-Falah. Selain kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam, juga terdapat kegiatan siraman rohani serta tempaan mental spiritual sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. yaitu thoriqoh Qodiriyah wa an-Naqsabadiyah yang dilakukan setiap hari Ahad pagi. Sebagai keseimbangan pengetahuan agama Islam, pada tahun 2003 para santri diberikan tambahan program setara SMP, dan disempurnakan program setara SMA pada tahun 2007. Kemudian untuk menunjang kesehatan para santri dan murid-murid Madrasah yang optimal, dibawah bimbingan Bp dr. H. Sutomo PS, sejak tahun 2007 telah diadakan kegiatan UKS M.I Miftahul Hidayah, sekaligus telah dibuka balai desa pengobatan al-Falah. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di pondok pesantren al-Falah meliputi : Asrama pesantren, aula, masjid, gedung sekolah, kantor, posko kesehatan, koperasi, ruang tamu, perpustakaan, dapur, kamar mandi, tempat untuk olahraga, kantin, ruang komputer, ruang menjahit, kamar tidur, tempat berwudhu, dan gudang.¹

¹Buku panduan pondok pesantren al-Falah, (Jebara, 2008), 5-7.

Secara geografis asrama pesantren al-Falah terletak di Desa Bakalan RT 11 RW.02 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Adapun batas-batasnya adalah sebelah Barat berdampingan dengan kediaman KH. Ahmad Bukhori, sebelah Timur berbatasan dengan Madrasah Miftahul Hidayah, sebelah utara berbatasan dengan masjid Jami Baitus Salam 1, dan sebelah selatan berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu al-Falah.² Wilayah desa Bakalan terbagi menjadi dua, Bakalan Wetan Kali dan Bakalan Kulon Kali. Bakalan Wetan Kali masuk dalam kategori RW 1 memuat RT 1 sampai dengan RT 8. Adapun Bakalan Kulon Kali masuk dalam kategori RW 2 memuat RT 9 sampai dengan RT 14. Bakalan memiliki empat dukuh yaitu dukuh Bakalan Kulon, dukuh Bakalan Wetan, Dukuh Kedung Sumur, dan Dukuh Jamusan. Adapun untuk pesantren al-Falah sendiri terletak di dukuh Bakalan Kulon Kali RT 11 RW 2.³

Pondok pesantren al-Falah adalah lembaga pendidikan yang mengedepankan visi asas *Tafaqquh fiddin* artinya bisa paham ilmu agama dan mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pondok pesantren al-Falah memiliki visi mewujudkan masyarakat yang bertakwa dan berbudi luhur serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Lebih dari itu pesantren al-Falah pada dasarnya mendidik para santri untuk agar nantinya bisa menjadi jiwa-jiwa yang mandiri, berakhlak mulia, berbadan sehat, berjiwa kesatria, dan juga memiliki bekal hidup yang sesuai dengan profesinya. Untuk tercapainya visi-visi tersebut para santri al-Falah di gembleg dengan kajian kitab kuning mulai dari pagi, sore, dan malam dan dibekali ilmu-ilmu umum yang sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. Untuk misi-misi dari pondok pesantren al-Falah adalah menumbuhkembangkan akhlakul karimah, menanamkan keyakinan aqidah kepada peserta didik, mensosialisasikan amalan islami khususnya di lingkungan sekolah atau madrasah, dan mengoptimalkan kompetensi siswa di bidang kecakapan hidup.

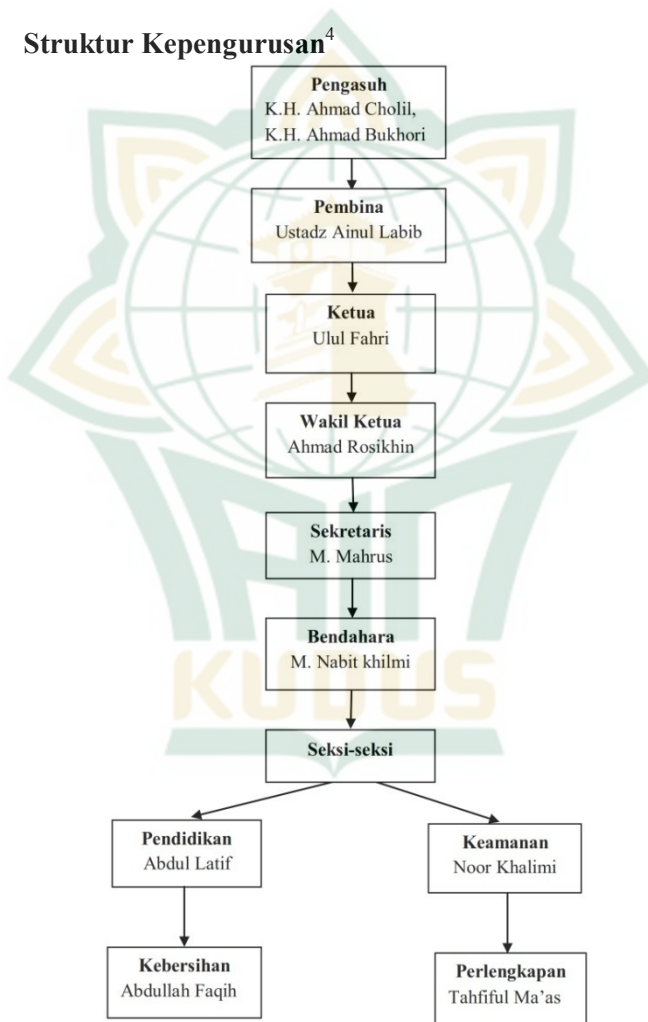
²Observasi Langsung Lokasi Penelitian ponpes al-Falah desa Bakalan kecamatan Kalinyamatan kabupaten Jepara, Hari Kamis 23 Mei 2021, Pukul 13.00 WIB.

³ Zaroah selaku masyarakat desa Bakalan, wawancara oleh penulis, Sabtu, 16 Oktober 2020 wawancara 5, transkrip.

Disamping yang telah disebutkan di atas, pondok pesantren al-Falah didirikan dengan tujuan:

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan ilmu agama.
- b. Menyebarkan ajaran agama Islam melalui dakwah yang bertanggung jawab terhadap lapisan masyarakat.
- c. Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara sebagaimana termaktub dalam UUD 1945.

2. Struktur Kepengurusan⁴



⁴Observasi Langsung Lokasi Penelitian ponpes al-Falah desa Bakalan kecamatan Kalinyamatan kabupaten Jepara, Hari Kamis23 Mei 2021, Pukul 13.00 WIB.

3. Profil Perintis dan Pengasuh Pondok Pesantren al-Falah

Nama lengkapnya adalah KH Ahmad Cholil. Ia lahir di desa Bakalan Kulon Kali RT 11 Rw 2 kecamatan Kalinyamatan, kabupaten Jepara, pada Selasa Legi 22 Dzulqaidah 1364 H bertepatan dengan 1 Desember 1942 M. Ia adalah anak dari Sukardi bin Wikromo dan Sarpinah yang merupakan anak ke empat. Saudaranya berjumlah enam. Secara berurutan mereka adalah Kabsah, Mariyam, KH Muslikan, KH Ahmad Cholil, Asiyah, dan Asrukan. KH Cholil terlahir dari keluarga biasa, kedua orang tuanya bukanlah seorang kiai. Ayahnya adalah santri muridnya Mbah Kiai Rosyidi. Mbah Kiai Rosyidi adalah kiai lokal di daerah desa Kriyan yang dihormati masyarakat khususnya di desa kriyan dan sekitarnya. Sewaktu masih kecil, Cholil didik oleh ayahnya sendiri. Kepada sang ayah ia banyak belajar membaca Alquran dan beberapa kitab keagamaan.⁵ Ahmad Cholil mengawali pendidikan di Sekolah Rakyat yang ada di desa Bakalan. Kemudian dilanjutkan mondok di pesantren Miftahul Ulum desa Robayan yang diasuh oleh KH Muslim. KH Muslim ini adalah kiai yang memiliki beberapa murid yang kelak menjadi seorang ulama. Beberapa teman seangkatan dan seperjuangan KH Cholil pada masa itu adalah KH Muhlis Margoyoyoso, KH Faidhi Robayan, KH Qurthubi Margoyoso, dan KH Ahmad Sholeh Bakalan. Disamping mondok di Robayan, KH Cholil juga pernah menimba ilmu agama pada beberapa kiai diantaranya ;

- a. Belajar Alquran kepada KH Turmuzi Purwogondo, Jepara.
- b. Belajar Alquran kepada KH Arwani Kudus bersama gurunya KH Muslim dengan mengendarai sepeda ontel dari Jepara ke Kudus.
- c. Belajar ilmu falaq kepada KH Noor Rohmad Kriyan, Jepara.
- d. Belajar Thoriqoh Qodariyah kepada KH Muslih Meranggen
- e. Belajar Kitab *al-Kawākibu al-Lamā'ah* kepada pengarangnya langsung yaitu KH Abu Fadhol ibnu Syeikh Abdu asy-syakūr as-Sanūri al-Bangilani. Menurut kisahnya KH Ahmad Cholil sewaktu masih hidup, beliau mengaji kitab itu memasuki bulan Ramadhan. Istilahnya *ngaji*

⁵Asrukan selaku adik kandung KH Ahmad Cholil, wawancara oleh penulis Jumat 16 Oktober 2020 pukul 19.43 WIB.

posonan. KH kagum dengan KH Abu Fadhol karena dalam mengajar sambil berdiri. Ngajinya di mulai sehabis selesai salat Tarawih sampai menjelang subuh. Dan gurunya itu tidak duduk sama sekali. Melainkan berdiri dengan waktu yang cukup lama.

- f. Belajar Ijazāh Jalbu ar-Rizqi kepada KH Abdullah Umar Kendal. Yang kemudian di terapkan sebagai sebuah tradisi di pesantren yang didirikannya. Dilaksanakan menjelang Jumat pertama bulan Muharam setelah salat Jumat di kompleks pesantren al-Falah.⁶

Selama nyantri, KH Cholil bukanlah santri yang paling menonjol dalam bidang kecerdasannya. Namun yang menyebabkan beliau pada kemudian hari bisa menjadi kiai yang alim adalah karena *pertama*, faktor beliau mengamalkan setiap ilmu yang telah diterima dari guru-gurunya dan *kedua* karena beliau suka tawadhu kepada para gurunya. Kehadiran KH Ahmad Cholil di desa Bakalan memberikan suasana baru dan disambut hangat oleh masyarakat. hal ini terbukti dengan adanya berbagai aktivitas yang dijalankannya di tengah-tengah masyarakat. Aktivitas beliau diawali dengan merintis sebuah pesantren, pesantren itu diberi nama “Al-Falah”. Diharapkan bagi santri yang menuntut ilmu agama di pesantren ini akan memperoleh Al-Falah yang dalam makna Indonesianya adalah keberuntungan. Baik keberuntungan di dunia dan akhirat. Di pesantren ini ia berperan sebagai pengasuh. KH Ahmad Cholil dikalangan santri dikenal sebagai sosok kiai yang alim dan adil. Hal itu sebagaimana diucapkan oleh santri-santri beliau yang pernah menjadi abdi dalem yaitu ustadz Anshori, Ustadz Rizka kurniawan, dan ustadz Selamat Utomo. Dikatakan alim karena ia mengamalkan ilmunya, juga terlihat dari kehati-hatiannya dalam berbicara. Setiap apa yang diucapkannya pasti ada dasarnya karena menurutnya setiap apa yang diucapkan itu akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Badiul Hadi (mantan aktivis Laspedam NU Jepara) pernah mengatakan bahwa KH Ahmad Cholil itu merupakan sosok yang santun dan bijaksana. Nampak ketika Mukercab NU beliau tidak buru-buru mengambil keputusan, tapi pernyataan-pernyataan dari peserta musyawarah ditampung terlebih dahulu

⁶Ainul Labib, wawancara oleh penulis, Jumat 2 Oktober 2020, 10.00 WIB. di kediamannya Bakalan depan pondok al-Falah Putra.

demi menghormati orang lain. Kemudian baru diputuskan berdasarkan kesepakatan para peserta musyawarah.

KH Ahmad Cholil sangat produktif menulis kitab. Berikut adalah kitab-kitab karyanya :

a. *Hablum Matiin*

Kitab ini menjelaskan tentang ilmu tauhid yang bersumber pada ajaran ahlusunnah wal jamaah.

b. *Qobil Quran*

Kitab ini menjelaskan tentang intisari Alquran. Didalamnya terdapat beberapa ayat Alquran yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Sabilul Huda*

Kitab ini menjelaskan amalan-amalan untuk kalangan NU.

d. *Kaifiyatul Kitabiyah*

Kitab ini berisi tentang metode cepat dan mudah belajar *pegon*.

e. *Tasrif Shorof*

Kitab ini berisi tentang metode cepat dan mudah mengatasi ilmu sorof.

f. *Risālatu al-Mujāhadati wa al-Aurādu ba'da ash-Sholāti*

Kitab ini berisi tentang wiridan setelah salat fardu dilengkapi dengan doanya, ditambahkan pula tata cara salat tasbih.

g. *Majmō 'atu ar-rasāil*

Kitab ini berisi thoriqoh qodariyah, salawat kubra, salawat thoriqoh, asmaul husna.

KH Ahmad Cholil tutup usia pada Kamis malam Jumat 4 September 2014 pukul 20.40 WIB di Rumah Sakit Telegorejo Semarang. Meninggalnya kiai besar desa Bakalan itu membawa kesedihan bagi segenap santrinya yang berjumlah 500 baik putra maupun putri. Memasuki pukul 22.30 WIB jenazah pengasuh pesantren al-Falah belum dipulangkan akan tetapi, di lingkungan pesantren yang berlokasi di jalan raya Gotri Welahan telah nampak ratusan santri dan masyarakat meunggu kedatangan jenazah KH Cholil. Kurang lebih 1.5 jam perjalanan keluarga dan mobil jenazah dari Semarang ke Jepara. Sampai di pesantren, Sampai di kediamannya ratusan pelayat dari kalangan santri, alumni, guru madrasah, guru MIT dan masyarakat umum meluapkan isak tangis dan terharu atas kepergian kiai kharismatik ke rahmatullah. KH Cholil di solatkan hingga sampai 23 kali di aula pesantren dan masjid

Jami' Baitus Salam 1 desa Bakalan, kemudian dikebumikan di makam keluarga KH Cholil berdampingan dengan makam istri pertamanya. Ibu nyai hajjah Halimah. Almarhum KH Cholil meninggalkan istri keduanya, Umi Sholihatun dan satu putri yang bernama Nurul Hikmah., juga mewariskan beberapa unit di Yayasan al-Falah yaitu pesantren putra-putri, balai pengobatan, koperasi, madrasah diniyyah, tarbiyah thoriqoh qodiriyah wanaqshabadniyyah, madrasah ibtidaiyyah terpadu, wajar dikdas, kejarpaket, dan ma'had ali

4. Pengertian Tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi*

Tradisi Sebagian orang mengasumsikan kata tradisi berasal dari bahasa latin *traditio* yang memiliki arti diteruskan atau kebiasaan. Sehingga para pakar bahasa seperti WJS Poerwadaminto, dan Harapandi Dahri sepakat bahwa tradisi adalah semua sesuatu yang dijalankan secara terus menerus. Dijalankan oleh masyarakat dengan simbol dan aturan yang berlaku. Baik itu berupa kepercayaan, kebiasaan, adat maupun budaya. Pakar bahasa yang bernama Soerjono Soekanto mengistilahkan kalimat “dijalankan secara terus menerus” dengan istilah dilakukan secara langgeng (berulang-ulang). Sementara pakar bahasa yang lain seperti Van Reusen, Shils, Coomans, Hasan Hanafi, Funk, dan Wagnalls lebih cenderung memaknai tradisi dengan makna suatu kebiasaan yang turun temurun atau disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa sekarang. Dalam hal ini meliputi pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain. Hal paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis, maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Tradisi dalam pengertian lain adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat. Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan.⁷

Selanjutnya yang dinamakan *Ijāzah* menurut KH Bukhori Ustadz Ainul Labib, ustadz Nor Aziz, Ustadz Rizka kurniawan, dan Ustadz M. Nurun Niam sepakat bahwa *Ijāzah* adalah suatu amalan dari guru yang diberikan untuk kemanfaatan murid-muridnya bisa dalam bentuk doa, wirid, puasa sunah riyadhoh, sedekah dan lain sebagainya dengan cara ijab qobul (guru

⁷AhmadSyauqi, *Mengenal Tradisi Jawa*, (Jogyakarta, Vista, 2018), 7.

mengatakan *ajāztukum* dan murid menjawabnya dengan *qobiltu*).⁸ Adapun menurut Ahmad Dimiyati, *Ijāzah* adalah suatu solusi yang sesuai ajaran Islam dari guru untuk muridnya yang meliputi solusi agar hati tenang, hutang lunas, rezeki lancar, selamat dari segala macam bahaya, mudah segala urusannya dan lainnya.⁹ Selamat Utomo lebih sederhana dalam mengartikan *Ijāzah*. Menurutnya istilah *Ijāzah* itu hanya dikenal oleh kalangan santri, untuk masyarakat umum biasanya menyebutnya dengan istilah doa atau *tombo* (penawar).¹⁰

Kemudian *Jalbu ar-Rizqi* menurut ustadz Rizka Kurniawan adalah susunan *idofah* yang terdiri dari dua lafadz yaitu *Jalbu* memiliki makna menarik dan *ar-Rizqi* memiliki makna rezeki.¹¹ Jadi, *Jalbu ar-Rizqi* sebenarnya adalah semacam berzikir dan berdoa bersama yang dilengkapi dengan pemberian *ijāzah* (amalan) untuk menarik rezeki. Sehingga *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* pada intinya adalah suatu amalan yang fungsinya untuk menarik atau memancing rezeki.¹²

Perlu diketahui bahwa, pengertian menarik rezeki dengan menjemput rezeki itu berbeda. Ustadz Noor Aziz berpendapat menarik rezeki adalah upaya mendatangkan rezeki melalui ikhtiar batin berupa amal kebaikan seperti berzikir, berdoa, salat, puasa, sedekah dan lainnya. Adapun menjemput rezeki adalah upaya mendatangkan rezeki melalui ikhtiar lahir seperti berkarya, dan bekerja.¹³ Adapun menurut Ustadz Muhammad Nurun Niam, “*menjemput rezeki itu lebih pada awake obah dengan pekerjaan, nyambut gawe. Lalu menarik rezeki adalah suatu amalan sebagai magnet untuk menarik rezeki.*”¹⁴

⁸Muhammad Nurun Niam selaku Ustadz Ponpes al-Falah, wawancara oleh penulis, Rabu 19 Mei 2021 pukul 20 : 26 WIB.

⁹Ahmad Dimiyati selaku masyarakat desa Bakalan, wawancara oleh penulis, Rabu 19 Mei 2021 pukul 20: 9 WIB.

¹⁰Selamat Utomo, wawancara oleh penulis, Selasa 18 Mei 2021 pukul 19: 38 WIB.

¹¹Rizka Kurniawan selaku Abdi Dalem Ponpes al-Falah, wawancara oleh penulis, Sabtu 29 Mei 2021 pukul 22.00 WIB.

¹²Muhammad Nurun Niam selaku Ustadz Ponpes al-Falah, wawancara oleh penulis, Rabu 19 Mei 2021 pukul 20 : 26 WIB.

¹³Noor Aziz selaku ustadz ponpes Al-Falah, Wawancara oleh penulis, Kamis, 23 oktober 2020 pukul 20.30 WIB.

¹⁴Muhammad Nurun Niam selaku Ustadz Ponpes al-Falah, wawancara oleh penulis, Rabu 19 Mei 2021 pukul 20 : 26 WIB.

5. Sejarah Tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* di Ponpes al-Falah

Tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* yang diadakan di pondok pesantren al-Falah sudah berjalan selama 22 tahun, tepatnya pada tahun 2000 masehi. Awal mulanya KH Ahmad Cholil, perintis Pondok Pesantren al-Falah memasuki hari Jumat awal bulan Muharam mengikuti *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* yang diadakan di kota Semarang, tepatnya di PRPP. Waktu itu guru yang mengijāzahkan *Jalbu ar-Rizqi* adalah KH Abuya Abdullah Umar, A.H. Ia adalah perintis Pondok Pesantren Tahafudzul Quran di daerah Purwoyoso Ngaliyan Semarang yang didirikan pada tahun 1991. Kiprahnya sangat penting di kota Semarang, yaitu memajukan peribadahan di Masjid Besar Kauman Semarang, di masjid itu Ia tidak hanya sebagai imam masjid saja, tapi juga penggerak dan penuntun masyarakat khususnya masyarakat kelurahan Kauman untuk beribadah di Masjid Besar Kauman. Seperti mengajak masyarakat Kauman untuk selalu salat berjamaah di masjid, dan menggagas kegiatan sema'an Alquran di Masjid Kauman.

Lutfi Kholil, informan yang menulis artikel tentang KH Abdullah Umar Semarang mengatakan bahwa, KH Abdullah Umar itu masih keturunan Sunan Kudus. KH Abdullah Umar memperoleh *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* dari KH Faisal Sahli Semarang. KH Ahmad Cholil mengikuti *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* yang diadakan di PRPP Semarang tidak hanya pada tahun pertama dan tahun kedua saja, melainkan juga pada tahun ketiga, keempat hingga tahun kedelapan. Karena ini sudah menjadi aturan dalam pengamalan *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* yang diadakan setiap Jumat awal muharam. Ini artinya, KH Ahmad Cholil mengikuti *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* di PRPP Semarang sampai satu kali khataman. Setelah melewati satu kali khataman *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi*, pada akhirnya Ia memberanikan diri sowan langsung ke kediaman KH Abdullah Umar untuk meminta izin dan restu supaya diperbolehkan mengijāzahkan doa *Jalbu ar-Rizqi* kepada para santrinya dan masyarakat luas di daerahnya Jepara. Alhasil, KH Abdullah Umar kemudian mengizinkan, sehingga pada tahun 2000 selisih 24 tahun setelah berdirinya pesantren al-Falah. KH Ahmad Cholil mengadakan *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* untuk pertama kalinya di kompleks Pondok Pesantren al-Falah Bakalan Kalinyamatan Jepara yang diikuti

oleh para santrinya, dan lapisan masyarakat Desa Bakalan.¹⁵ Awal mulanya Ijāzah Jalbu ar-Rizqi hanya diikuti oleh keluarga *dalem* dan para santri, lambat laun informasi tentang adanya Ijāzah penarik rezeki di pesantren al-Falah menyebar dari lisan ke lisan sehingga banyak masyarakat yang antusias dan berpartisipasi mengikutinya.¹⁶ Bahkan ada yang datang dari luar kota Jepara, seperti dari kota Demak, Kudus, Grobogan, Pati, Purwodadi, Jakarta dan daerah lainnya. Tercatat jamaah yang hadir mencapai ratusan.

6. Tujuan diadakannya tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* di pesantren Al-Falah

a. Cara agar bisa dekat dengan Tuhan

KH Ahmad Bukhori mengatakan tujuan tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* sebagai berikut “Nek tujuane sing pertama, supoyo menungso iso parek maring seng gawe urip. Mergo wong nek parek maring gusti Allah bakale ngerasakno kepenak. Parek maring bupati wae iso dadeke penak, opo meneh parek maring gusti Allah. Seng nomer loro, tujuane *ijāzah Jalbu ar-Rizqi* iku supoyo do gelem dongo neng gone Gusti Allah. Wong nek gelem dongo dudohno awake kui apes sehingga butohno pertolongane Gusti Allah.

b. Untuk beribadah pada Allah SWT

Ustadz Aziz menuturkan “Tujuan *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* yang paling utama adalah untuk ibadah kepada Allah SWT. Terkadang ada yang mengatakan rezeki sudah ditentukan Allah SWT. Kenapa harus berdoa meminta rezeki kepada Allah SWT. Padahal sebenarnya berdoa itu adalah ibadah karena merupakan perintah dari Allah. Bisa dilihat penjelasannya dalam kitab *Madarijus Saniyah*. Kita hanya bisa berusaha, barangkali rezeki kita didapatkan melalui kita mengikuti Jalbu ar-Rizqi bukan melalui bekerja. Minimal kenikmatan apapun yang kita dapatkan adalah bagian dari hasil mengikuti Jalbu Rizqi, mungkin jika tidak mengikuti Jalbu ar-Rizqi kita tidak akan mendapatkan itu. Jika selama mengikuti Ijazah Jalbu Rizqi tidak Nampak manfaatnya, maka niatkan untuk

¹⁵Ustadz Ainul Labib Selaku Pembina ketua pondok al-Falah, wawancara oleh penulis Jumat 17 Juli 2020 pukul 11.43 wib.

¹⁶Noor Aziz selaku ustadz ponpes Al-Falah, Wawancara oleh penulis, Kamis, 23 oktober 2020 pukul 20.30 WIB.

ibadah.”¹⁷Karena pada hakikatnya manusia diciptakan Allah SWT.untuk beribadah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia , kecuali agar mereka beribadah padaKu.” (Q.S adz-Dzariyat : 56)¹⁸.

Ibadah merupakan implementasi keimanan kepada Allah SWT.Seseorang belum bisa dikatakan beriman bila belum menjalankan ibadah. Adapun pengertian ibadah tidak hanya terbatas kepada apa yang disebut ibadah mahdah atau rukun Islam saja, tetapi mencakup seluruh aktivitas manusia yang sejalan dengan wahyu Allah SWT.¹⁹

1) Berdoa meminta takdir yang lebih baik kepada Allah SWT.

Ustad Ahmad Dimiyati menjelaskan : “*Rezekine menungso kui wes ditentukan Gusti Allah, jumlahhe piro, akih utowo sithek. Nanging takdire gusti Allah kui iso dirubah kelawan dongo. Mongko kelawan jalaran melu Jalbu Rizqi harapane wong akih supoyo takdir rezekine iso dirubah. Seng asale angel malah gampang, seng asale sithek malah akeh.Bukan berarti melu Jalbu Rizqi kui ora nerimo takdir tapi jaluk kang luwih bagus, luwih ngepenakno. Tapi tentu tetep kudu dibarengé awake dewene semangat usaha. Tapi bukan berarti Jalbu rizki iki satu-satune dalam supoyo rezekine lancar, ono dalam liyo koyo moco istigfar, solawat lan liyane.*”²⁰

Dalam Islam takdir terbagi menjadi dua.Pertama takdir Mubram dan kedua takdir muallaq.Takdir

¹⁷Noor Aziz selaku ustadz ponpes Al-Falah, Wawancara oleh penulis, Kamis, 23 oktober 2020 pukul 20.30 WIB.

¹⁸Alquran, adz-Dzariyat ayat 56 juz *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Pres, 2020), 944.

¹⁹Muhammad Khatib, *Misteri Dzikir Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil* (Mitrappress, 2012), 240-241.

²⁰Ahmad Dimiyati selaku masyarakat desa Bakalan yang mengajar di MA Miftahul Hidayah Bakalan, wawancara oleh penulis Rabu 19 Mei 2021 pukul 20: 9 WIB.

Mubram adalah ketetapan dari Allah SWT.yang bersifat permanen, tidak bisa dirubah oleh manusia sama sekali, misalnya kelahiran, kematian, dan jenis kelamin. Adapun takdir muallaq adalah ketetapan Allah SWT.yang bisa dirubah dengan proses ikhtiar. Baik lahir maupun batin. Misalnya kepandaian, kekuatan, kekayaan,²¹ Takdir muallaq juga bisa dirubah dengan cara berdoa.Berdasarkan hal tersebut maka orang-orang banyak yang berbondong-bondong mengikuti tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* karena menurut Ahmad Dimiyati mereka punya harapan agar Allah SWT. merubah takdir mereka menjadi lebih baik dan lebih menyenangkan terutama takdir soal rezeki. Yang semula rezekinya susahdiperoleh menjadi mudah diperoleh, yang semula rezekinya sedikit menjadi banyak. Ini bukan berarti *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* satu-satunya jalan agar rezekinya lancar tapi merupakan bagian dari salah satu pelancar rezeki dari sekian banyak jalan.Yang terpenting tidak cukup mengamalkan *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* saja tapi harus diimbangi dengan semangat usaha.Di dalam redaksi hadis dikatakan,

عن ثوبان قال قال رسول الله صلى الله وسلم لا يزيد في
العمر الا البر ولا يرد القدر الا الدعاء وان الرجل ليحرم
الرزق بالذنوب يصيبه

Artinya: “Hadis diriwayatkan dari sahabat Tsauban (mantan budak Rasulullah saw yang telah dimerdekakan) ia berkata Rasulullah saw. telah bersabda : Umur tidak akan bertambah melainkan dengan berbuat baik, takdir tidak bisa dirubah melainkan dengan berdoa, dan sesungguhnya seseorang tertutup (tertahan) rezekinya karena dosa yang telah di lakukan.”(H.R Ibnu Majah).²²

²¹Ahmad Ibrahim, “Konsep Takdir Dalam Alquran (Kajian Tematik)” (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010, 19-24.

²²Aliy As’ad, *Terjemah Ta’limul Muta’alim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus, Menara Kudus, 2015), 136.

- 2) Agar santri dan masyarakat terbiasa berdoa dan berzikir atau *wiridan*

KH Ahmad bukhori menjelaskan “*Seng nomer loro, tujuane ijāzah Jalbu ar-Rizqi iku supoyo do gelem dongo neng gone Gusti Allah. Wong nek gelem dongo dudohno awake kui apes sehingga butohno pertolongane Gusti Allah*”.²³ Maksud dari pesan yang disampaikan oleh KH Bukhori tersebut adalah selain untuk mendekati diri pada Allah SWT. sebagaimana point a tradisi *ijāzah Jalbu ar-Rizqi* juga memiliki tujuan sebagai sarana berdoa kepada Allah SWT. karena berdoa menunjukkan manusia itu lemah sehingga membutuhkan pertolongan Allah SWT. Ustadz Ainul Labib dan Ustadz Rizka kurniawan sepakat dengan hal itu. Menurut Ustadz Ainul Labib, tradisi ini bertujuan “Untuk menggembleng diri agar terbiasa wiridan dan riyadhoh.”²⁴

Ustadz Rizka Kurniawan menambahkan bahwa diadakan *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* agar santri dan masyarakat terbiasa berdoa dan berzikir. Karena menurut keterangan yang disandarkan pada hadis *man laisa al-wirid kalqirdun* yang artinya siapa orangnya tidak berwiridan maka ia seperti kera. Ustadz Rizka Kurniawan menambahkan, terutama berwiridan membaca *hasbunā Allah wani'mal wakīl*. Zikir ini adalah zikir yang patut dirutinkan setiap hari sebanyak 350 kali setelah memperoleh *ijazāh jalbu rizqi*. Zikir ini adalah zikir kita memasrahkan segala urusan kita hanya pada Allah. Keberhasilan *ijazāh jalbu rizqi* ditentukan dari keistiqomahan kita membaca zikir ini.²⁵

- 3) Agar para santri terbiasa melakukan tirakat

Asrukan adik kandung KH Ahmad Cholil mengatakan: “*Salah sijine tujuan Jalbu ar-Rizki kui kanggo ngelatih poro santri lah gelem tirakat.*

²³ Ahmad Bukhori, selaku pengasuh ponpes al-Falah dan penerus KH Ahmad Cholil dalam memimpin acara tradisi *ijāzah Jalbu ar-Rizqi*, wawancara oleh penulis, Jumat 6 Agustus 2021, 10.00 WIB.

²⁴ Ustadz Ainul Labib selaku Pembina ketua pondok al-Falah, wawancara oleh penulis Jumat 17 Juli 2020 pukul 11.43 WIB.

²⁵ Rizka Kurniawan selaku Abdi Dalem Ponpes al-Falah, wawancara oleh penulis, Sabtu 29 Mei 2021 pukul 22.00 WIB.

Kelawan melu acara Jalbu ar-Rizki santri dadi iso ngelakoni poso lan wiridan . Lah kapan santri nek wes kulino poso lan wiridan insya Allah keramate iso metu.”

Jadi, menurut Asrukan, tujuan ikut tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* itu agar para santri terbiasa melakukan tirakat seperti berpuasa riyadhoh, dan rajin berwiridan. Dengan para santri mau bertirakat diharapkan nantinya bisa timbul karomah, artinya kemuliaan atau memperoleh keberkahan. Jika kita merujuk kitab *Taalimul Muta'allim* sebenarnya karomah itu bisa muncul karena melakukan sesuatu yang seringkali dilakukan secara terus menerus atau beristiqomah. Itu artinya jika santri mau beristiqomah tirakat maka itulah yang akan menimbulkan karomah atau keramat dikemudian hari.

7. Waktu pelaksanaan Tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* di pesantren Al-Falah

a. Kamis malam Jumat tanggal 10 Muharam

Ijāzah Jalbu ar-Rizqi waktu ini dikhususkan untuk para santri al-Falah yang besok paginya memasuki *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* akbar mendapatkan tugas sebagai koordinator pelaksana tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi*. Atau juga bisa untuk para alumni pesantren al-Falah yang besok paginya bertepatan ada acara atau pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.

KH Ahmad Bukhori mengatakan bahwa yang tertulis di kitab *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* pelaksanaan *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* itu jatuh pada hari Jumat pertama bulan Muharam setelah selesai salat Jumat. Akan tetapi setelah beliau *sowan* di kediamannya KH Abdullah Umar Kendal (penerus pemberi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* di gedung RPP Semarang yang menggantikan ayahnya KH Faisal Sahli alm.) ternyata diperbolehkan memberikan *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* pada malam Kamisnya tidak pada hari jumatnya dengan alasan seperti yang tertera di atas.²⁶

²⁶ Ahmad Bukhori, selaku pengasuh ponpes al-Falah dan penerus KH Ahmad Cholil dalam memimpin acara tradisi *ijāzah Jalbu ar-Rizqi*, wawancara oleh penulis, Jumat 6 Agustus 2021 , 10.00 WIB.

- b. Jumat setelah salat Jumat tanggal 10 Muharam waktu ini umum semua kalangan baik itu para santri, alumni, para guru, maupun masyarakat. Baik dalam desa maupun luar desa, dalam kota maupun luar kota. Biasanya dimulai sekitar pukul 13.00 wib sampai setelah ashar sekitar pukul 15.30 wib.

8. Ketentuan –Ketentuan Ritual Tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi*

- a. Harus melakukan *Ijāzah* kepada guruyang *mutawātir* (yaitu guru dari gurunya, gurunya dari dari gurunya hingga seterusnya).
- b. Membawa uang yang masih berlaku sebagai saksi.
- c. Mengetahui waktu pelaksanaan *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* yaitu setiap satu tahun sekali yang diadakan pada hari Jumat awal bulan Muharram setelah salat Jumat. Menurut KH Abdullah Umar Semarang (salah satu guru *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* di RPP Semarang) boleh melakukan *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* pada Kamis malam Jumat itu karena situasi yang sedang terjadi.
- d. Sebelum mengikuti pelaksanaan *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* bagi para jamaah disunahkan untuk berwudhu terlebih dahulu walaupun bagi wanita yang sedang haid.
- e. Uang yang nanti diletakkan di telapak tangan yang kanan saat ritual *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* boleh lebih dari satu.
- f. Bagi yang mengikuti ritual *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* untuk pertama kalinya tidak disunahkan berpuasa dan melakukan *wiridan* .
- g. Jika sudah pernah mengikuti ritual *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* maka uang yang sudah digunakan untuk ritual sudah boleh untuk dibelanjakan.
- h. Bagi yang sudah dua kali mengikuti ritual *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* disunahkan berpuasa riyadhoh selama 7 hari, membaca surat al-Fatihah satu kali dan membaca zikir *hasbunāllahu wani'ma alwakīl* sebanyak 450 kali dalam satu hari. Puasanya dimulai hari Sabtu sampai dengan hari Jumat. Misalkan selama 7 hari puasanya ada yang batal maka, memulai puasa lagi pada hari Sabtu.
- i. Bagi yang ketiga kalinya mengikuti ritual *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* maka puasanya adalah 6 hari, membaca membaca surat al-Fatihah satu kali dan membaca zikir *hasbunāllahu wani'ma alwakīl* sebanyak 450 kali dalam satu hari.

9. Prosesi Tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi*

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis dilapangan didapati prosesitradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizki* sebagai berikut :

- a. Jamaah atau peserta tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizki* yang datang dipersilahkan duduk disekitar area pondok pesantren al-Falah tempat dilaksankannya *Ijāzah Jalbu ar-Rizki* ada yang bertempat di aula pesantren putra dan putri, lalu di pelataran pesantren putra dan putri, ada pula yang bertempat di gedung madrasah Miftahul Hidayah serta di sekitar MIT al-Falah.
- b. Bagi jamaah yang hadir disunahkan wudu terlebih dahulu tidak terkecuali untuk wanita yang sedang haid. Semua jamaah baik itu anak-anak, remaja, dan orang tua , sedang haid atau tidak disunahkan untuk berwudu terlebih dahulu. Karena berwudu menjadi syarat yang harus dijalkan sebelum memulai *Ijāzah Jalbu ar-Rizki* . Tempat wudunya dibagi menjadi 3 yaitu di tempat wudu pesantren putra, tempat wudu gedung tingkatan Mts, dan yang satu lagi di tempat wudu pesantren putri. Untuk orang yang mengarahkan jamaah agar berwudu terlebih dahulu adalah pembawa acaranya yaitu ustadz Noor Aziz.
- c. Memasuki pukul 13.30 WIB muziz (pemberi *Ijāzah Jalbu ar-Rizki*) yaitu KH Ahmad Bukhori menempatkan diri di tempat yang telah disediakan. Biasanya beliau duduk dikursi yang di depannya ada meja yang diletakkan di teras MIT al-Falah sebelah timur dengan menghadap ke arah kiblat. Lalu kemudian dilanjutkan dengan tahlilan beserta doanya. Biasanya untuk tahlilan dipimpin oleh KH Ahmad Sholikin yang merupakan kakak kandung dari KH Buhori yang menjadi tokoh agama di desa Kali Pucang Wetan. Setelah selesai tahlilan lalu KH Bukhori berceramah. Ditengah-tengah ceramahnya beliau menceritakan kondisi pesantren al-Falah yang masih kurang perbaikan. Pada akhirnya beliau memberikan isyarat kepada para jamaah untuk bersedekah seikhlasnya untuk kemajuan pondok. Dan Dijelaskan bahwa dengan bersedekah atau infaq menjadi wasilah lancarnya rezeki, terkabulnya hajat dan sempurnanya *Ijāzah Jalbu ar-Rizki*.

الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

- 5) Membaca solawat nariyyah satu kali
 اللهم صل صلاة كاملة وسلم سلاما تاما على سيدنا محمد
 الذي تنحل به العقد وتنفرج به الكرب وتقضى به الحوائج
 وتنال به الرغائب وحسن الخواتم ويستسقى الغمام بوجهه
 الكريم وعلى اله وصحبه في كل لحظة ونفس بعدد كل معلوم
 لك
- 6) Guru menghadihkan surat al-Fatihah ditujukan
 kepada baginda Nabi Muhammad saw. para
 keluarganya, para sahabatnya, dan semua
 keturunannya, juga dikhususkan kepada perintis
ijāzah Jalbu ar-Rizqi yaitu KH Faisal Sahli, tidak lupa
 hadiah al-Fatihah kepada ahli kubur dari kalangan
 muslim-muslimat, mukmin-mukminat, baik yang
 masih hidup maupun yang sudah meninggal. Berikut
 ini adalah lafadz hadiah al-Fatihah yang dimaksud ;
 هدية الى حضرة النبي المصطفى محمد ﷺ واله وصحبه
 وذرياته اجمعين والى حضرة المرحوم والمغفور له الشيخ فيصل
 سهلى والى اهل القبور من المسلمين والمسلمات والمؤمنين
 والمؤمنات الأحياء منهم والأموات شئى لله لهم الفاتحه
 Setelah itu guru diikuti para jamaah tradisi *ijāzah
 Jalbu ar-Rizqi* membaca surat al-Fatihah.
- 7) Niat atau berdoa apa yang menjadi hajatnya
- 8) Membaca zikir dibawah ini sebanyak 33 kali

يافتاح يارزاق ياذاالجلال والإكرام

- 9) Membaca zikir dibawah ini sebanyak 7 kali
اللهم افتح لنا ابواب السموات والأرض وارزقنا رزقا حلالا
طيبا واکرمنا بالغنى عن الناس
- 10) Kemudian sang guru berdoa untuk murid berucap amin
- 11) Uang yang diletakkan di tangan kanan ditiup
- 12) Diakhiri dengan membaca surat al-Fatihah.
- 13) Lalu jamaah laki-laki saling bersalaman kepada guru guna mengalap barokah sembari diiringi solawatan.

10. Yang Memotivasi Para Santri dan Masyarakat Mengikuti Tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi*.

Berdasarkan penelitian lapangan oleh penulis didapati informasi bahwa yang memotivasi para santri dan masyarakat mengikuti tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* adalah sebagai berikut :

- a. Agar hidup berkecukupan
Muhammad Nurun Niam berkata : “Awal mula ikut Jalbu ar-Rizki karena ingin tahu prosesi Jalbu ar-Rizki itu bagaimana. Lama kelamaan setelah dijelaskan oleh mbah yai Cholil menjadi termotivasi untuk ikut Jalbu ar-Rizki di tahun berikutnya sampai bisa khatam. Minimal harapan saya dengan ikut Jalbu ar-Rizki hidup saya merasa cukup. Bisa memiliki sesuatu sendiri, tidak lagi meminjam sesuatu milik orang lain karena itu sama saja merepotkan orang lain.”²⁷
- b. Untuk ngalap berkah bulan Muharam
Ibu Zaroah berkata : “Jalbu ar-Rizki dilaksanakan di bulan Muharam, bulan yang mulia, saya ikut jalbu ar-Rizki ngirus-ngirus ngalap berkah bulan Muharam
- c. Bisa sebagai sarana untuk melakukan puasa
Selamet Utomo menjelaskan apa yang melatarbelakanginya ikut Jalbu ar-Rizki : “Pertama ikut Jalbu ar-Rizki untuk sekedar ikut-ikutan, karena masih santri baru tentu cukup penasaran apa sih itu Jalbu ar-Rizki bagaimana prosesinya, tujuan selanjutnya karena termotivasi oleh apa yang diucapkan mbah yai Cholil, yaitu bisa sebagai sarana untuk melakukan puasa.

²⁷Muhammad Nurun Niam selaku masyarakat desa Mayong, wawancara oleh penulis,

Disamping puasa riyadhoh Jalbu ar-Rizki, bisa diniatkan niat puasa mengqada Ramadan, jika bertepatan Senin Kamis bisa diniatkan pula puasa Senin Kamis.²⁸⁾

- d. Agar terbiasa berzikir *Hasbunallah wa ni'mal wakil*

Bapak Asrukan yang merupakan adik kandung KH Ahmad Cholil memaparkan : “*Wes jelas bahwa Hasbunallah wa ni'mal wakil ini merupakan zikir sing duweni kekuatan luar biasa, sangking luar biasane rezeki iso ketarik, kabejanan biso ketarik, kebangahan iso katarik, seng asale kekurangan malah dadi kecukupan, seng kecukupan iso mapan, kelar nyaur utang, iso ge mangkat kaji, iku kabeh ketarik mergo barokahe moco Hasbunallah wa ni'mal wakil ping patang atos seket . Milo melu Ijāzah Jalbu ar-Rizki sangat penting mergo iso dadeke awake terbiasa zikir Hasbunallah wa ni'mal wakil.*”

11. Manfaat yang bisa dirasakan ketika mengikuti Tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi*.

- a. Hubungan silaturahmi tetap terjaga dengan baik, antara murid dengan guru, murid dengan sesama murid lainnya, murid dengan wali murid, guru dengan wali murid, guru dengan masyarakat umum, dan murid dengan masyarakat umum.

قال الإمام احمد : حدثنا محمد بن بكر حدثنا ميمون ابو محمد المرئي حدثنا محمد بن عباد المخزومي عن ثوبان عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : من سره النساء في الأجل و الزيادة في الرزق فليصل رحمه

Artinya : “Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnu Abbad, dari Sauban r.a dari Rasulullah saw yang telah bersabda : Barang siapa yang ingin usianya dipanjangkan dan rizkinya ditambah, hendaklah ia menghubungkan silaturahmi.”

²⁸Selamat Utomo selaku masyarakat desa Bakalan, wawancara oleh penulis, Rabu, 18 Mei 2021 pukul 20.54 WIB.

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad secara *munfarid*, dan mempunyai *syahid* yang menguatkannya di dalam hadis sahih.

قال احمد ايضا : حدثنا سفيان حدثنا عمرو عن ابي قابوس عن عبد الله بن عمرو يبلغ به النبي ﷺ قال : الراحمون يرحمهم الرحمن ارحموا اهل الأرض يرحمكم اهل السماء والرحم شجنة من الرحمن من وصلها وصلته ومن قطعها بتته

Artinya :“Imam Ahmad juga mengatakan, telah menceritakan kepada kami Sufyan, telah menceritakan kepada kami Amr, dari Abu Qabus, dari Abdullah Ibnu Amr r.a yang menerimanya dari Nabi Muhammad saw yang telah bersabda : Orang-orang yang penyayang disayangi oleh Tuhan Yang Maha Pemurah. Sayangilah penduduk bumi, niscaya kalian akan disayangi oleh penduduk langit. Rahim itu adalah bagian dari kata Rahman, (Allah SWT berfirman). “ Barang siapa yang menghubungkannya, maka Aku berhubungan dengannya. Dan barang siapa yang memutuskannya, aku putuskan dia.”

Imam Abu Daud dan Imam Turmudzi meriwayatkan hadis ini melalui Sufyan Ibnu Uyaynah, dari Amr Ibnu Dinar dengan sanad yang sama., Imam Turmudzi mengatakan bahwa hadis ini *hasan sahih*.²⁹

b. Melancarkan rezeki

Sebagaimana yang tercantum di buku pedoman *Ijāzah Jalbu Ar-Rizqi* bagi siapa saja yang mengikuti tradisi *Ijāzah Jalbu Ar-Rizqi* sesuai dengan aturannya maka Allah akan memudahkan urusan rezekinya, hutangnya bisa segera lunas, tidak akan mengalami kefaqiran selama hidupnya. Ustadz Ainul Labib bercerita dulu simbah KH Cholil rezekinya masih belum mapan, sekarang setelah mengamalkan *Ijāzah Jalbu Ar-Rizqi* rezekinya berkecukupan., menjadi kaya, bisa untuk mengembangkan pondok pesantren al-Falah yang awalnya bangunannya

²⁹aplikasi *Tafsir Ibnu Katsir IND* , Q.S Muhammad : 22-23.

masih klasik dan sederhana sekarang bisa menjadi mewah berlantai dua.

c. Hati menjadi tenang

Ustadz Rizka Kurniawan menjelaskan minimal dengan ikut *Ijāzah Jalbu Ar-Rizqi* hati bisa menjadi tenang karena membiasakan diri berzikir. Pernyataan Ustadz Rizka Kurniawan sesuai firman Allah SWT. dalam ar-Rad ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya :“Ingat-ingat dengan berzikir pada Allah maka hati kalian akan menjadi tenang.”

d. Apa yang menjadi hajatnya bisa tercapai.

Semua manusia tentu mempunyai keinginan atau hajat yang ingin dicapai. Mulai dari karier yang baik, rezeki yang berlimpah, kesehatan, hingga perihal asmara. Untuk mencapai keinginan atau hajat itu, maka diperlukan ikhtiar yang sungguh-sungguh. Jika apa yang menjadi hajatnya bisa tercapai maka manusia mana yang tidak merasa bahagia. Menurut buku pedoman *Ijāzah Jalbu Ar-Rizqi*, dengan mengikuti tradisi *Ijāzah Jalbu Ar-Rizqi*, insya Allah apa yang menjadi hajatnya bisa tercapai.³⁰ Ustadz Ahmad Dimiyati bercerita bahwa setelah ia mengamalkan *Ijāzah Jalbu Ar-Rizqi* dan meminta permohonan kepada Allah SWT. alhamdulillah permohonannya dikabulkan oleh Allah SWT. yaitu semua-semua anak-anaknya bisa menjadi penurut, jika diperintah orang tua tidak membantah. Jika anak sudah menjadi penurut, hati akan terasa tenang, ibadah pun akan terasa tenang.³¹

e. Bisa menunaikan ibadah haji

Ustadz Noor Aziz mengatakan bahwa banyak diantara teman-teman yang sudah khatam *Ijāzah Jalbu Ar-Rizqi* (mengikuti *Ijāzah Jalbu Ar-Rizqi* selama 8 tahun) itu menemukan jalan untuk bisa berangkat ibadah haji.

³⁰Ahmad Cholil, *Ijāzah Jalbu Ar-Rizqi* (Jepara, Al-Falah, 2000), 5

³¹Ahmad Dimiyati selaku masyarakat desa Bakalan yang mengajar di MA Miftahul Hidayah Bakalan, wawancara oleh penulis Rabu 19 Mei 2021 pukul 20: 9 WIB

Sebagai contoh adalah KH Ahmad Cholil sendiri, lalu mantunya, KH Ahmad Bukhori, lalu KH Solikhin. H. Mashrukhin. H. Rif'an. H. arifin, H. Matrais dan lain sebagainya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Faktor-Faktor Penarik Rezeki dan Penghambat Rezeki Menurut Persepektif Alquran.

a. Faktor-faktor penarik rezeki persepektif Alquran

1) Bertakwa

Imam Jalālu ad-Dīn Muhammad bin Ahmad al-Mahalī menjelaskan pengertian bertakwa adalah :

امتنال الاوامر واجتنب النواهي لاتقائهم بذلك النار

Artinya : “Menjalankan beberapa perintah Allah dan menjauhi beberapa larangan Allah karena takutnya manusia terhadap (siksaan api) neraka.”³²

Dengan kita bertakwa akan bisa menarik rezeki dari Allah SWT. Menurut keterangan Alquran, orang yang bertakwa akan memperoleh rezeki diantaranya diampuni dosanya oleh Allah SWT. (Q.S an-Nisa : 31), Allah SWT. memudahkan segala urusannya (Q.S ath-Thalaq : 4), mendapatkan kehidupan yang baik (Q.S an-Nahl : 97), menurut suatu pendapat dikatakan, bahwa yang dimaksud kehidupan yang baik adalah kehidupan di surga, dan yang lain mengatakan kehidupan di dunia yaitu dengan mendapatkan rasa qana'ah (menerima apa adanya), atau dengan memperoleh rezeki yang halal³³. Disamping itu orang yang bertakwa akanmendapatkan solusi setiappermasalahan yang dihadapi serta memperoleh rezeki yang tak disangka-sangka datangnya, sebagaimana firman Allah berikut ini.

³²Jalālu ad-Dīn Muhammad dan Jalālu ad-Dīn ‘Abdu ar-Rahmān, *Tafsir al-Jalālain juz 1-2* (al-Haramain, 2008), 2.

³³Bahrūn Abu Bakar, *Tafsir Jalalain Jilid 2 Berikut Asbābun Nuzūl Ayat Surat al-A'raf s.d Surat al-Isra*, terj.Jalālu ad-Dīn Muhammaddan Jalālu ad-Dīn ‘Abdu ar-Rahmān (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2000), 1108.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا

تَحْتَسِبُ

Artinya : “Siapa yang bertakwa sungguh-sungguh kepada Allah, Dia akan memberi jalan keluar baginya, dan dia juga akan memberikan rezeki kepadanya dari sebab yang tak disangka.” (ath-Thalāq : 2-3).³⁴

Maksud dari Allah SWT. memberikan jalan keluar adalah Allah SWT. menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dari setiap kesusahan baik yang terjadi di dunia maupun terjadi di akhirat. Sedangkan yang dimaksud rezeki yang sebab datangnya tak disangka-sangka adalah rezeki yang Allah SWT. berikan sesuai dengan yang diharapkan manusia yang bertakwa yang sebelumnya tidak ada benak dalam hatinya bisa mendapatkan rezeki tersebut.³⁵

2) Bertawakal

Dalam agama Islam, tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT. dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan. Imam al-Ghazali merumuskan definisi tawakal sebagai berikut, “Tawakal ialah menyalurkan kepada Allah SWT. tatkala menghadapi suatu kepentingan, bersandar kepada-Nya dalam waktu kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa yang tenang dan hati yang tentram.” Sebagian orang ada yang salah dalam memahami pengertian tawakal yakni dia enggan berusaha dan bekerja, tetapi hanya menunggu. Orang semacam ini mempunyai pemikiran, bahwa tidak perlu belajar, jika Allah SWT. menghendaki pandai tentu menjadi orang pandai. Atau tidak perlu bekerja, jika Allah SWT. menghendaki menjadi orang

³⁴Alquran, ath-Thalaqayat 2- 3 juz 28 , *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 1016.

³⁵Aplikasi *Tafsir Ibnu Katsir 30 juz* , Alquran surat ath-Thalaqayat 2- 3 juz 28.

kaya tentulah kaya, dan seterusnya. Sama halnya orang yang sedang lapar.

Di depannya terdapat banyak makanan. Namun ia tidak bergerak untuk memungut dan memakannya. Ia melakukan tawakal dengan cara yang bodoh, yaitu berkeyakinan bahwa jika Allah SWT. tidak menghendaki dia kenyang maka tak akan kenyang. Jika Allah SWT. menghendaki dia kenyang, meskipun tidak ada makanan sama sekali akan menjadi kenyang. Tawakal ini salah dan membuat tambah sengsara. Tawakal itu adalah tumpuhan terakhir dalam suatu usaha (ikhtiar). Jadi arti tawakal yang sebenarnya adalah berserah diri kepada Allah SWT. setelah berusaha keras dalam berikhtiar dan bekerja sesuai kemampuan serta mengikuti sunah Allah SWT. yang ditetapkan.³⁶

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ
اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣٧﴾

Artinya: “Siapa yang sungguh-sungguh bertawakal kepada Allah, Maka Allah akan mencukupinya. Allah pasti akan melaksanakan keputusan-Nya. Allah telah menetapkan kadar ukuran bagi segalanya. (Q. S at-Talaq: 2-3).³⁷

Ayat di atas diperkuat oleh sebuah hadis yang diriwayatkan sahabat Abdullah ibnu Mas’ud yang artinya “Siapa orangnya memiliki suatu hajat, kemudian ia berserah diri pada manusia, maka belum tentu hajatnya itu dimudahkan olehnya. Dan siapa orangnya berserah diri pada Allah atas hajatnya, maka rezekinya akan didatangkan Allah segera, atau memberinya kematian yang ditangguhkan (umur panjang).” Habib Jindan bin Novel Salim (pimpinan Yayasan al-Fachriyah) pernah mengatakan, “Kalau

³⁶Muhammad Khatib, *Misteri Dzikir Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil* (Jakarta, Mitra Press, 2012), 15-17.

³⁷Alquran, ath-Thalaqayat 3 juz 28, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 1016.

seseorang bertawakal dengan sungguh-sungguh, pasti Allah akan senantiasa mengatur urusannya dan memberikan pertolongan kepadanya. Ingatlah sewaktu Nabi Ibrahim as dilempar ke dalam api oleh Raja Namrud, Ia selamat karena berserah diri pada Allah SWT. sembari membaca “*Hasbunallahu wani'mal wakiil*” (Q.S Ali Imran : 173).”

3) Berzikir

M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata zikir semula memiliki arti “mengucapkan dengan lidah.” Kemudian maknanya berkembang menjadi “mengingat.” Kedua makna di atas sangat berkaitan karena yang namanya mengingat sesuatu biasanya disertai dengan pengucapan lewat lidah.³⁸ Dalam sebuah hadis diceritakan, ada sahabat Rasulullah saw. yang bertanya, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat Islam itu banyak, maka beritahukanlah kepadaku sesuatu yang dapat aku jadikan pegangan!” Lalu Rasulullah saw. menjawab,

لا يزل لسانك رطبا من ذكر الله

Artinya : “Basahilah selalu lidahmu dengan zikir kepada Allah !” (HR. at-Tirmidzi).³⁹

Kategori zikir itu banyak diantaranya ; beristigfar, bersolawat membaca Alquran, membaca dua kalimah sahadat, dan membaca asma al-Husna. Berdasarkan keterangan Alquran berzikir akan mendatangkan banyak manfaat seperti hati akan menjadi tenang (Q.S ar-Ra’ad : 28), dan bisa menarik rezeki. Firman Allah SWT:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿٦٠﴾ يُرْسِلُ السَّمَاءَ
عَلَيْكُمْ مَدْرَارًا ﴿٦١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَيْنَ وَبَيْنَ وَبِجَعَلَ لَكُمْ جَنَّاتٍ
وَبِجَعَلَ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿٦٢﴾

³⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah volume 6* (Jakarta, Lentera Hati, 2002), 588.

³⁹Ali Jaber, *Rahasia Pintu-Pintu keberkahan & Rezeki* , (Bekasi, Pustaka Elmadina,2020), 171

Artinya: “Aku (Nabi Nuh) berucap (terhadap mereka) , “Kalian mohonlah ampunan pada Tuhan kalian, sungguh adanya Tuhan kalian itu besar pengampunannya. (Bila kalian semua meminta ampunan) maka Allah taala mengutus langit untuk menurunkan hujan deras kepada kalian. Tuhan kalian akan memberikan banyak harta , banyak anak, banyak kebun di surga, dan banyak bengawan yang mengalir di surga.”(Q.S Nuh : 10-12).⁴⁰

Memohon ampunan dalam ayat di atas bisa diimplimentasikan dengan membaca istigfar. Jadi salah satu zikir yang bisa menarik rezeki adalah membaca istigfar. Syekh Ali Jaber dalam bukunya yang berjudul “Rahasia Pintu-Pintu Keberkahan & Rezeki” menjelaskan bahwa dengan beristigfar, terjamin akan mempunyai keturunan, akan ada kemudahan rezeki, usaha akan lancar, akan datang kesembuhan dari penyakit, banyak kemudahan dan kemuliaan yang didapat.⁴¹ Dalam sebuah hadis dikatakan,

من أكثر من الأستغفار جعل الله له من كل هم فرجا ومن كل ضيق مخرجا ورزقه من حيث لا يحتسب

Artinya : “Siapa orangnya banyak-banyak dari (membaca) istigfar, maka Allah menjadikan tiap –tiap kesusahan yang dialaminya ada pemecahannya, dan tiap-tiap kesempitan yang dialaminya ada solusinya dan juga Allah menganugerahi rezeki yang datangnya tak terduga.”

4) Bersyukur

Bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT. adalah ciri mukmin sejati. Bersyukur

⁴⁰Alquran, Nuh ayat 10-12 juz 29, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Pres, 2020), 1044.

⁴¹Ali Jaber, *Rahasia Pintu-Pintu keberkahan & Rezeki* ,(Bekasi, Pustaka Elmadina, 2020), 172.

adalah perintah Allah SWT.maka bersyukur itu terbilang ibadah, sehingga mau bersyukur kepada Allah SWT. akan memperoleh pahala. Sebagaimana firman Allah SWT. berikut ini :

وَسَجَّزِيَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

Artinya : “Orang-orang yang bersyukur (kepada-Ku), maka Aku (Allah pasti) akan membalasnya.” (Q.S Ali Imran : 145).

Apapun nikmat yang Allah SWT.berikan patut disyukuri walaupun itu sedikit, dalam sebuah hadis dikatakan, “Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia sulit untuk mensyukuri sesuatu yang banyak.” (H.R Ahmad 4, 278). Syaikh al-Bani berkomentar tentang status hadis ini, bahwa hadis ini adalah hadis hasan sebagaimana dalam as-Silsilah ash-Shohihah no.667).dengan bersyukur rezeki akan ditambah oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah berikut ini :

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧٠﴾

Artinya : “Dan sewaktu Tuhan kalian memberi pengumuman, sungguh bila kalian mau bersyukur maka sungguh pasti Aku (Allah) akan menambahkan nikmat yang ada pada kalian dan sungguh bila kalian tidak mau mensyukurinya (kufur) maka sungguh sebenarnya siksa-Ku itu amat menyakitkan.”(Q.S Ibrahim : 7).

5) Berinfaq

Firman Allah SWT. As-Saba: 39

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ^ع وَمَا

أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ^ط وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya : “Ucapkanlah (wahai Nabi Muhamamad saw)! Sesungguhnya Tuhanku itu (kuasa)

meluaskan rezeki dan (kuasa) menyempitkan rezeki kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya, dan pada setiap sesuatu yang kalian infaqkan maka pasti Allah menggantinya. Adapun Allah itu sebaik-baik Tuhan pemberi rezeki.”

KH Bisyr Musthofa dalam kitab tafsir karyanya, *al-Ibrīz* menjelaskan tujuan Allah SWT. meluaskan rezeki dan menyempitkan rezeki makhluknya yang dikehendaki yaitu karena Allah ingin menguji mereka, yang rezekinya diluaskan mau bersyukur apa tidak, yang rezekinya disempitkan mau bersabar apa tidak. Adapun salah satu cara bentuk syukur untuk orang-orang yang dianugerahi rezeki yang luas adalah dengan menginfaqkan sebagian hartanya sesuai dengan aturan Allah. Apa saja dan berapa saja yang diinfaqkan Allah SWT, menanggung siap untuk menggantinya.⁴² Menurut surat al-Hadid ayat 7 Allah menggantinya dengan pahala besar. Menurut al-Baqarah ayat 246 Allah menggantinya dengan dilipatkan hingga lipatan yang banyak.

6) Bersilaturahmi

Silaturahmi berasal dari Bahasa Arab *shilat* dan *rahim*. Kata *shilat* memiliki arti *waslu* yaitu menyambung dan mengumpulkan, Menurut Ahmad Warson, *shilah* memiliki arti hubungan, perhubungan, pemberian, dan karunia. Adapun *rahim* memiliki arti rahim, peranakan, dan kerabat. *Rahim* merupakan hubungan satu dengan yang lain, hingga dari *rahim* itu tak mempunyai banyak kesamaan akan tetapi, masih tetap memiliki.

Firman Allah SWT. an-Nisa: 1

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَخَلَقَ

مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي

تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

⁴²Bisyr Musthofa, *al-Ibrīz li ma'rifati tafsiri alquran al-aziiz bilughoti aljaawiyah juz 21-30*, (kudus, Menara kudus), 1500.

Artinya : “Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian yang sudah menciptakan kamu dari seorang manusia kemudian menciptakan dari jenisnya, jodoh baginya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan keturunan yang banyak, laki-laki dan perempuan. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”⁴³

Pada ayat di atas lafadz *والأرحام* diartikan oleh Imam al-Jalālain dengan “Dan jagalah hubungan silaturahmi, janganlah sampai kalian memutuskan hubungan silaturahmi.”⁴⁴ Dalam Alquran Allah SWT. memerintahkan kepada kita untuk menjalin silaturahmi tentunya kepada orang tua, keluarga, kerabat, guru-guru, rekan-rekan dan lainnya. Apa yang Allah SWT. perintahkan pada kita, tentu saja akan ada kebaikan dan keberkahan untuk kita jika kita mau menjalankannya. Memutuskan hubungan silaturahmi akan mendatangkan laknat Allah SWT. (Q.S Muhammad : 23) Menurut hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Abi Bakrah ra, orang yang memutuskan hubungan silaturahmi maka balasannya itu akan disegerakan di dunia. *mamhum mukhalafah* (pemahaman kebalikan) dari ayat di atas adalah dengan menjaga hubungan silaturahmi akan mendatangkan rahmat Allah SWT. bentuk rahmat Allah itu, Allah akan memberi pertolongan kepada orang yang menjaga hubungan silaturahmi dan Allah akan memperpanjang umurnya sebagaimana keterangan hadis. Diceritakan pernah ada seorang sahabat sowan kepada Rasulullah saw lalu ia menceritakan permasalahan yang dialaminya. “Wahai

⁴³Alquran, an-Nisa ayat 1 juz 4, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Pres, 2020), 136.

⁴⁴Jalāluddin Muhammad dan Jalāluddin Abdur-Rahman, *Tafsir al-Jalālain juz 1-2* (Lombok, al-Haramain, 2008), 69.

Rasulullah saw. sesungguhnya saya memiliki kerabat yang banyak, aku menghubungkan silaturahmi kepada mereka, namun mereka memutuskan silaturahmi denganku, aku maafkan ia, tapi ia terus saja menganiayaku, aku berusaha berbuat baik terhadapnya, tapi ia terus saja berbuat buruk terhadapku. Apakah aku boleh membalas perlakuan mereka ? Rasulullah saw menjawab,

لا اذن تتركون جميعا ولكن جد با لفضل وصلهم فإنه لن

يزال معك ظهير من الله عز وجل ما كنت على ذلك

Artinya : “Tidak, jika seperti itu berarti kamu semua sama tidak benarnya, tetapi bermurahlah dengan memberikan kelebihan dan tetaplah menghubungkan silaturahmi, karena sesungguhnya kamu akan terus mendapat pertolongan dari Allah SWT. selama kamu mau berbuat demikian.”⁴⁵

من احب ان يبسط له في رزقه وينسأ له في أثره فليصل رحمه

Artinya : “Siapa orangnya senang diluaskan rezekinya dan dipanjangkan usianya maka hendaklah menyambung silaturahmi.” (H.R Bukhrori).

7) Berwudhu

Seorang muslim yang mau menjaga kebersihan baik itu dengan cara berwudhu, bertayamum ataupun mandi junub maka Allah SWT. akan menyempurnakan nikmat-Nya untuk orang muslim tersebut. Jika nikmat sudah disempurnakan oleh Allah dzat yang Maha kaya dan Maha Mencukupi maka wajib seorang muslim untuk mensyukuri nikmat-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT.

⁴⁵Kastolani, 10 hadist Tentang silaturahmi, Keutamaan dan Larangan Memutus Persudaraan. Kamis, 04 Maret 2021. <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/hadits-tentang-silaturahmi/3>. Diunduh Selasa, 13 juli 2021. 19.03 WIB.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى
الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِن كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ
سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ
تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ
وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّن حَرَجٍ وَلَٰكِن
يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang senantiasa beriman! jika kalian mau mendirikan salat, maka basuhlah wajah –wajah kalian, tangan-tangan kalian sampai (merata ke) siku-siku kalian, usaplah sebagian rambut kepala kalian dan basuhlah kaki-kaki kalian hingga ke kedua mata kaki. Dan jika kalian dalam keadaan junub maka sucikanlah dengan mandi. Dan jika adanya kalian itu dalam keadaan sakit atau sedang bepergian, atau salah seorang kembali dari toilet (habis kencing atau buang air besar) atau kalian bersentuhan kulit dengan perempuan (yang bukan muhrim) lalu kalian (mau mandi junub tapi) tidak menemukan air maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci) maka (caranya) usapkanlah debu itu ke wajah-wajah kalian dan tangan-tangan kalian. Allah tidak menghendaki kalian mengalami kerepotan hanya saja ingin agar kalian suci (bersih) dan Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kalian supaya kalian mau bersyukur.” (al-Maidah : 6).

Yang diberikan kepada seorang muslim yang mau berwudhu diantaranya pertama, bersih anggota tubuhnya dan bersih dosanya. Rasulullah saw bersabda :

من توضأ وأحسن الوضوء خرجت خطاياهُ من جسده حتى
تخرج من تحت اظفاره

Artinya : “Adapun siapa orangnya itu berwudhu dan membaguskan wudhunya (menyempurnakan wudhu dengan melakukan fardhu dan sunahnya), maka dosa-dosanya keluar dari jasadnya hingga keluar dari bawah kuku-kukunya. (H.R Muslim).

Hadis di atas memberi pengertian kepada kita bahwa wudhu mengandung dua aspek kebersihan ; yakni kebersihan lahir berupa pencucian bagian tubuh manusia dan kebersihan batin yang ditimbulkan oleh pengaruh wudhu berupa pembersihan dari kesalahan dan dosa yang dilakukan oleh anggota tubuh. Disamping itu bila kita melihat wudhu dari segi kesehatan medis, ada banyak manfaat bagi orang yang mengerjakan wudhunya dengan baik. Sebagian besar proses pembersihan dalam wudhu mengenai kulit manusia. Kulit selalu berhadapan dengan kondisi cuaca luar yang banyak terdapat kuman, debu, endapan-endapan, sisa kotoran yang dapat menutup pori-pori kulit sehingga menghalangi dan mengganggu fungsi kulit. Disamping itu kotoran-kotoran yang terdapat pada kulit yang tidak bersih mendorong serangga-serangga untuk mendekati kulit yang terkadang membawa penyakit berbahaya. Oleh karena itu, dianjurkan untuk selalu menjaga kebersihan dengan sering berwudhu.⁴⁶

Dalam sebuah hadis dikatakan “Senantiasa lah berada dalam keadaan bersih dari hadas (berwudhu) niscaya rezeki akan diberikan Allah.” (HR Sayidina Khalid al-Walid). Disamping itu, bagi muslim yang

⁴⁶Hilmy Al-Khuly, *Mukjizat Kesembuhan Dalam Gerakan Salat*, (Jogjakarta, Hikam Pustaka, 2012), 52.

senantiasa mau berwudhu akan mendapatkan cinta dari Allah. Firman-Nya ; “Allah sungguh cinta kepada yang mau bertaubat dan mensucikan diri.” (Q.S al-Baqarah : 222).⁴⁷

8) Berpuasa

Firman Allah SWT : Q.S al-Baqarah : 183

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”⁴⁸

Tujuan berpuasa adalah agar menjadi manusia yang bertakwa, ini artinya berpuasa mengarah untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. berpuasa termasuk kategori amal saleh (amal yang terpuji). Setiap amal saleh mendatangkan rahmat Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat al-A’raf ayat 56 berikut ini ;

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْاَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang berbuat baik itu dekat dengan rahmat Allah.”

Dengan berpuasa juga akan menjadikan orang-orang yang mau menjalaninya mendapatkan kehidupan yang baik karena puasa adalah bagian dari amal saleh. Firman Allah SWT.

⁴⁷ Alquran, al-Baqarah ayat 222 juz 2, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Pres, 2020), 61

⁴⁸ Alquran, al-Baqarah ayat 183 juz 1, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Pres, 2020), 48.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



Artinya : “Siapa orangnya kondisi beriman, mau beramal yang baik dari seorang laki-laki atau pun dari seorang perempuan, maka sungguhlah (pasti) Aku (Allah) memberikan kehidupan kepadanya dengan kehidupan yang baik dan sungguhlah (pasti) Aku (Allah) akan memberi balasan padanya dengan pahala yang lebih baik dari apa yang sudah mereka amalkan. (Q.S an-Nahl : 97).⁴⁹

9) Berdoa

Berdoa adalah memohon atau meminta suatu yang bersifat baik kepada Allah SWT. seperti meminta keselamatan hidup, rezeki yang halal dan keteguhan iman. Sebaiknya kita berdoa kepada Allah SWT. setiap saat karena akan selalu didengar oleh-Nya.⁵⁰ Peranan doa dalam kehidupan manusia sungguh sangat membantu dalam penyelesaian berbagai masalah, termasuk masalah rezeki. Saat manusia sudah tidak bisa lagi mendayagunakan kekuatan akal dan fisiknya, maka pada saat inilah ternyata doa bisa hadir sebagai penyelamat. Harus disadari bahwa doa bukan sekedar sebuah permintaan kepada Allah SWT. namun lebih dari itu doa juga merupakan perintah. Allah SWT. sendiri memerintahkan agar manusia banyak-banyak berdoa kepada Allah SWT. arti perintah ini mengisyaratkan bahwa Allah SWT. pasti akan memenuhi apa yang manusia minta, termasuk memohon diberi jalan kelancaran rezeki. Firman Allah SWT.:

⁴⁹Alquran, an-Nahl ayat 97 juz 14, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Pres, 2020), 489.

⁵⁰Saiful Anwar al-Batawy, *Rahasia Berdoa Ketika Shubuh* (Jakarta, Kunci Iman, 2012), 8.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ

عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina". (Q.S al-Mukmin: 60)

Maksud dari menyembah-Ku pada ayat di atas adalah berdoa kepada-Ku. Selain itu, dikatakan bahwa doa itu adalah sebuah senjata yang ketajamannya melebihi ketajaman pedang dan kedahsyatannya lebih dahsyat dari pada meriam. Dalam sebuah hadis secara tegas Rasulullah saw, mengatakan bahwa doa mempunyai kekuatan yang bisa difungsikan sebagai senjata bagi orang-orang mukmin.

الدعاء سلاح المؤمن وعماد الدين ونور السموات والأرض

Artinya: “Doa adalah senjata bagi orang-orang mukmin, tiang agama, dan merupakan sebuah cahaya langit dan bumi.”⁵¹

b. Faktor-Faktor Penghambat Rezeki Persepektif Alquran

Faktor utama yang menghambat datangnya rezeki adalah perbuatan dosa atau maksiat. Menurut Kiai Akhid Turmudzi, yang dinamakan dosa adalah sesuatu yang menjadikan hati ragu, dan bila terlihat oleh orang lain akan membuat dirinya menjadi malu.⁵² Terkait pengertian dosa, diceritakan dalam sebuah hadis berikut :

⁵¹Nachrawie As, “*Menggapai Rizki Dengan Berbisnis Yang Barokah*” (Yogyakarta, Delta Prima Karya, 2011), 81.

⁵²Disampaikan oleh kiai Akhid Turmudzi saat mengajar kitab *Arbain Nawawi* di Gedung MWC Kalinyamatan, Rabu 15 Juli 2020. Pukul 20:30 wib.

عن النّوأس بن سمعان رضي الله عنه عن النبي صلى الله وسلم قال
البر حسن الخلق ولأثم ما حاك في نفسك وكرهت ان يطلع عليه
الناس

Artinya: “Hadis dikabarkan dari sahabat Nawwas ibnu Sam’an ra. ia berkata, Nabi Muhammad saw. bersabda, “Kebijakan adalah akhlak yang baik, sedangkan dosa adalah segala sesuatu yang menggelisahkan jiwamu dan engkau tidak suka jika orang lain melihatnya.” (H.R Muslim).

Maksiat itu serupa dengan dosa, hanya saja ada yang berpendapat bahwa maksiat adalah segala perbuatan atau amalan. Baik amalan hati, lisan maupun anggota badan yang menyelisihi syariat. Bentuknya bisa meninggalkan atau meremehkan perintah Allah SWT. dan rasul-Nya. Semua itu akan menjadi penyakit dalam jiwa dan harus segera diobati dengan bertaubat.⁵³ Allah SWT. melarang manusia untuk berbuat dosa atau maksiat, karena itu bisa merusak diri, baik fisik, psikis, maupun kehidupan sosial. Seseorang yang bermaksiat maka hatinya akan menjadi tertoreh titik hitam lama kelamaan hatinya menjadi kelam sehingga tidak merasakan rezeki ketenangan. Rasulullah saw. bersabda :

عن ابي هريرة عن رسول الله صلى الله وسلم قال ان العبد اذا
أخطأ خطيئة نكتت في قلبه نكتة سوداء فأذا هو نزع واستغفر
وتاب سقل قلبه وان عاد زيد فيها حتى تعلق قلبه .

Artinya: “Hadis diriwayatkan dari sahabat Abu Hurairah, Ia dari Rasulullah SAW, Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya seorang hamba jika melakukan kesalahan (maksiat), maka di dalam hatinya akan tertoreh titik hitam. Jika dia berhenti melakukan kesalahan itu , dan meminta ampun dan bertaubat, hatinya akan kembali jernih. Dan jika dia mengulangi, titik

⁵³Muhammad Fathillah, “Maksiat Itu Penyakit, Obatnya Adalah Taubat”, *Majalah Islam ar-Risalah*, Sya’ban-Ramadhan 1430 H/ Agustus 2009, 2.

itu akan bertambah hingga hatinya menjadi kelam.”(H.R at-Tirmidzi).⁵⁴

Berbuat dosa bisa mengurangi keberkahan rezeki bahkan bisa menghalangi datangnya rezeki. Ini berlaku untuk bentuk dosa atau maksiat secara umum. Rasulullah saw bersabda :

ان العبد ليحرم الرزق بالذنب يصبه

Artinya: “Sesungguhnya seorang hamba benar-benar terhalang dari rezeki disebabkan perbuatan dosanya.” (H.R Ahmad).⁵⁵

Di dalam redaksi hadis yang lain dikatakan,

عن ثوبان قال قال رسول الله صلى الله وسلم لا يزيد في العمر الا البر ولا يرد القدر الا الدعاء وان الرجل ليحرم الرزق بالذنب يصيبه

Artinya: “Hadis diriwayatkan dari sahabat Tsauban (mantan budak Rasulullah saw yang telah dimerdekakan) ia berkata Rasulullah saw. telah bersabda : Umur tidak akan bertambah melainkan dengan berbuat baik, takdir tidak bisa dirubah melainkan dengan berdoa, dan sesungguhnya seseorang tertutup (tertahan) rezekinya karena dosa yang telah di lakukan.”(H.R Ibnu Majah).⁵⁶

2. Penafsiran Surat Ali Imran ayat 172- 173

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَالرُّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا اَصَابَهُمُ الْقَرْحُ لِلَّذِينَ
اَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا اَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٢﴾ الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ

⁵⁴Nachrawie As, “Menggapai Rizki Dengan Berbisnis Yang Barokah” (Yogyakarta, Delta Prima Karya, 2011), 81.

⁵⁵ aplikasi Tafsir Ibnu Katsir IND, Surat Ibrahim ayat 8.

⁵⁶Aliy As’ad, *Terjemah Ta’limul Muta’alim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus, Menara Kudus, 2015), 136.

قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ

الْوَكِيلُ

Artinya :

“ (Yaitu) orang-orang yang mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan Uhud). bagi orang-orang yang berbuat kebaikan diantara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar. (yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia[250] telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung".

Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar. (Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan, “”Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kalian. Karena itu, takutlah kepada mereka,”” maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab, “”Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.”” Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridaan Allah.

Hasan Basri mengatakan sehubungan dengan firman Allah S. Ali Imron:172 bahwa Abu Sofyan dan teman-temannya berhasil meraih kemenangan atas pasukan kaum muslimin, lalu mereka kembali maka Rasulullah Saw bersabda: "sesungguhnya Abu Sofyan kembali ke Makkah, sedangkan Allah telah menanamkan rasa takut di dalam hatinya. Maka siapakah yang mau ikut mengejarnya? Ternyata yang mau melakukannya adalah nabi Muhammad sendiri, Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, dan sejumlah sahabat Rasulullah Saw, lalu mereka berangkat mengejar Abu Sofyan dan pasukannya. Ketika sampai berita kepada Abu Sofyan bahwa nabi Muhammad Saw sedang mengejarnya dan ia bersua dengan kafilah pedagang maka ia

berkata kepada mereka kembalikanlah Muhammad, dan kalian akan ku beri persen sekalian dan sampaikanlah kepadanya bahwa aku telah menghimpun sejumlah besar pasukan, dan aku akan kembali memerangi mereka. Ketika rombongan itu datang dan menyampaikan berita tersebut kepada Rasulullah Saw. Rasulullah bersabda: cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah sebaik-baik pelindung. Dan Allah menurunkan ayat ini.

Hal yang sama dikatakan oleh ikrimah dan Qotadah serta lain-lainnya yang bukan hanya seorang, semuanya mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan peristiwa Hamra-ul Asad. Menurut pendapat lain, ayat ini diturunkan berkenaan dengan perang badar yang dijanjikan, tetapi pendapat yang benar adalah pendapat pertama.

Imam Bukhari mengatakan, yang telah menceritakan kepada kami, Abu Bakar, dari Abu Husain, dari Abud Duha, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan firman Allah: cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung (Ali Imron: 173) Do'a inilah yang dibaca oleh Nabi Ibrahim a.s ketika dilemparkan ke dalam api. Nabi Muhammad Saw mengucapkannya pula ketika orang-orang berkata kepadanya, "Kaum Musyrik telah menghimpun pasukannya untuk menyerang kalian. Karena itu, takutlah kalian kepada mereka." Tetapi keimanan nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya bertambah kuat dan mengatakan: cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah sebaik-baik pelindung.

Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda: Apabila kalian mengalami suatu urusan yang besar maka ucapkanlah, cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baik pelindung. Rasulullah Saw pernah bersabda: "sesungguhnya Allah mencela (tidak menyukai) sikap lemah, tetapi kamu harus bersikap cerdas, untuk itu apabila terkalahkan oleh suatu urusan, maka ucapkanlah cukuplah Allah menjadi penolongku dan Allah adalah sebaik-baik pelindung".

3. **Konsep Menarik Rezeki di Dalam Tradisi *Ijāzah Jalbu Ar-Rizqi***

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa narasumber, didapati informasi bahwa tradisi *Ijāzah Jalbu Ar-Rizki* yang berkembang di

pondok pesantren al-Falah, Bakalan, Kalinyamatan Jepara adalah sebuah tradisi yang memiliki nilai-nilai islami. Bahkan merupakan tradisi yang berbasis living quran karena mengaktualisasikan ayat Alquran dan nilai –nilai Alquran dalam kehidupan nyata. Menurut keterangan yang disampaikan oleh Ustadz Ainul Labib, selaku ketua pondok pesantren al-Falah, ia sangat setuju jika dikatakan bahwa tradisi *Ijāzah Jalbu Ar-Rizki* ini adalah sebuah konsep untuk menarik rezeki yang sesuai dengan Alquran. Menurutnya tradisi ini sesuai dengan firman Allah SWT. surat al-A'raf ayat 128 berikut ini :

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللَّهِ وَاصْبِرُوا ۗ إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ۗ

Artinya : “ Nabi Musa memberi nasehat kepada kaumnya “Kalian semua saling mintalah pertolongan kepada Allah taala ! dan saling sabarlah atas penderitaan kalian semua ! sungguh bumi ini kepunyaan Allah taala , bumi ini dianugerahkan Allah kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya. Adapun akhir yang baik itu akan diberikan pada orang-orang yang takut pada Allah.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Musa menghibur dan menenangkan kaumnya dengan mengingatkan kepada mereka kekuasaan Allah, bahwa Dialah memiliki dan menguasai bumi, dan segala apa yang terjadi di bumi ini adalah sesuai sunnah-Nya, yaitu setiap umat yang ingkar dan zalim pasti menemui kehancuran, dan setiap umat yang beriman dan bersabar tentu akan memperoleh pertolongan-Nya, sehingga memperoleh kemenangan dan kesudahan yang baik. Sebab itu hendaklah mereka memohon pertolongan kepada-Nya, disertai dengan kesabaran, keimanan, persatuan, dan keberanian dalam membela kebenaran dan keadilan. Ucapan Nabi Musa ini menimbulkan harapan tentang pertolongan Allah SWT. serta rahmat-Nya untuk membebaskan mereka dari kekejaman Firaun. Ayat ini mengandung pelajaran yang sangat berharga, yaitu sebagai manusia harus bersikap sabar dan tawakal serta memohon pertolongan pada Allah SWT pada waktu menghadapi kesukaran. Untuk itu, pentingnya mengikuti acara berzikir dan berdoa bersama Jalbu ar-Rizki karena itu merupakan sarana agar senantiasa meminta pertolongan kepada

Allah SWT terkait persoalan rezeki. Agar mendapatkan rezeki yang lancar.

Menurut Ustadz Noor Aziz, tradisi *Ijazah Jalbu ar-rizqi* ini merupakan konsep menarik rezeki yang sesuai dengan Alquran karena bacaan zikir *hasbunallah wani'mal wakiil* yang diwiridkan setiap hari sebanyak 350 kali setelah penerimaan ijazah bersumber dari Alquran. Ustadz Aziz mengatakan, “Saya sangat setuju bahwa *Ijāzah Jalbu Ar-Rizki* adalah konsep menarik rezeki yang sesuai dengan Alquran karena zikir *hasbunallahu wani'mal wakīl* yang dibaca setelah mendapatkan *Ijāzah Jalbu Ar-Rizki* itu sebenarnya bersumber dari Alquran surat Ali Imran ayat 173.⁵⁷ Dari pernyataan Ustadz Aziz di atas sangat jelas bahwa zikir utama yang dibaca setelah penerimaan *Ijāzah Jalbu Ar-Rizki* bersumber dari Alquran. Perhatikan firman Allah SWT. berikut ini

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَد جَمَعُوا لَكُمْ فَآخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ

إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾ فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ

وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسَّسَهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ ﴿١٧٤﴾

Artinya :“Mereka (yang menataati Allah dan rasulnya) itulah orang-orang yang apabila diberitahukan, musuh telah berkumpul untuk menyerang, takutlah kamu ! iman mereka semakin bertambah. Mereka akan menjawab, “Cukup Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung. Maka mereka kembali menyandang nikmat dan karunia Allah, mereka tidak terkena suatu bencana apapun, mereka selalu mencari keridhoan Allah.” (Q.S Ali Imran : 173-174).⁵⁸

Dalam *jalbu ar-Rizqi*, zikir *hasbunallahu wani'mal wakīl* itu diamalkan.baik saat menjalankan puasa riyadoh maupun setelah berpuasa riyadoh. Dibaca dihari pertama memperoleh *ijāzah* sampai memasuki tradisi *Ijāzah Jalbu Ar-Rizki* pada

⁵⁷Noor Aziz, selaku ustadz di ponpes Al-Falah, wawancara oleh penulis, Kamis, 23 oktober 2020 pukul 20.30 WIB.

⁵⁸Alquran, surat Ali Imran ayat 173-174 juz 4, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press anggota IKAPI No.035/DIY/99,2020), 127-128.

tahun berikutnya. Ustadz Ahmad Dimiyati hampir sependapat dengan Ustadz Noor Aziz . Menurutnya, tradisi *Ijāzah Jalbu Ar-Rizki* itu merupakan konsep menarik rezeki yang sesuai dengan Alquran karena zikir *hasbunallahu wani'mal wakīl* mengandung makna tawakal. Adapun tawakal itu ada dasarnya di dalam Alquran. Berikut adalah kutipan perkataan Ustadz Dimiyati : “*Ing dalem Jalbu Rizki kui zikir seng diwoco bedinone yoiku hasbunallah wani'mal wakil. Maknae kudu dingerteni kudu diangen-angen, Namung Allah seng iso ngei aku pitulong, nek wes ngerti maknane tentu nek ono opo-opo namung nyegerno pitulunge seng gawe urip, ora nyegerno pitulunge makhlik, nek wes nyegerno pitulunge seng gawe urip bakal timbul pasrah, lah neng Alquran wong seng pasrah kui bakal dicukupi Allah.*”

Dari uraian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa menurut ustadz Dimiyati, zikir *Hasbunallah wa ni'mal wakiil* itu mengandung makna hanya meminta pertolongan kepada Allah SWT. Selaras dengan firman Allah SWT berikut ini :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hanya kepada Allah aku menyembah dan hanya kepada Allah aku meminta pertolongan. (Q.S al-Fatihah : 5).⁵⁹”

C. Analisis Data Penelitian

1. Konsep Menarik Rezeki yang Sesuai Alquran

Di atas sudah dijelaskan bahwa *muttaqīn* (orang-orang yang bertakwa) akan diberikan Allah SWT. rezeki yang tak disangka-sangka sebab datangnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat ath-Thalaq ayat 2 dan 3. Menurut pendapat penulis, pernyataan ayat tersebut dikuatkan oleh sebuah hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Abu hatim, ia dari Ali ibnu al-Husain, ia dari Muhmmad ibnu Ali ibnu al-Hasan ibnu Sufyan, ia dari Ibrahim ibnu Asy’as, ia dari al-Fudail ibnu Iyad, ia dari Hisyam ibnu al-Hasan, ia dari Imran ibnu al-Husain, dan ia mendengar dari Rasulullah saw. Yang bersabda ;

⁵⁹Alquran, surat Alfatihah ayat 5 juz 1, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press anggota IKAPI No.035/DIY/99,2020),10.

من انقطع الى الله كفاه الله كل مئونة ورزق من حيث لا يحتسب ومن
انقطع الى الدنيا وكله اليها

Artinya : “Siapa saja yang menghabiskan seluruh waktunya untuk Allah, maka Allah akan memberikan kepadanya kecukupan dari semua biaya dan memberinya rezeki dari arah yang sebab datangnya tidak disangka-sangka. Dan siapa saja yang menghabiskan seluruh waktunya untuk dunia, maka Allah menjadikan dunia menguasai dirinya.”⁶⁰

Bertakwa adalah kunci utama penarik rezeki. Adapun faktor-faktor penarik rezeki persepektif Alquran yang lain seperti bertawakal, berzikir, bersyukur, bersedekah, bersilaturahmi, berwudhu, berpuasa, dan berdoa adalah bagian dari bentuk takwa. Penulis mengatakan demikian bukan tanpa dasar, melainkan merujuk pada arti takwa yang dijelaskan oleh Buya Hamka dalam kitab tafsirnya, al-Azhar. Menurutnya kata takwa diambil dari rumpun kata *wiqayah* yang memiliki makna memelihara. Maksudnya memelihara hubungan baik dengan Allah SWT. dan memelihara agar diri kita tidak terperosok kepada perbuatan yang tidak diridhai-Nya. Serta memelihara segala perintah Allah SWT. agar bisa dilakukan. Menurut Buya Hamka takwa itu tidak hanya sebatas takut kepada Allah SWT. karena dalam takwa terkandung rasa cinta, kasih, cemas, harap, ridha, sabar dan tawakal. Takwa itu adalah pelaksanaan dari iman dan amal saleh.⁶¹

Faktor-faktor penarik rezeki sebenarnya dibagi menjadi dua, pertama penarik rezeki menurut persepektif Alquran dan kedua penarik rezeki menurut persepektif ulama. Semuanya itu perlu untuk diamalkan. Begitu pula faktor-faktor penghambat rezeki terbagi menjadi dua yaitu, persepektif Alquran dan persepektif ulama. Semua itu wajib untuk ditinggalkan. Agar memperoleh rezeki yang halal *toyibah*, berlimpah dan berkah. Berikut ini adalah tabel faktor-faktor penarik rezeki dan penghambat rezeki persepektif Alquran dan ulama.

⁶⁰Aplikasi *Tafsir Ibnu Katsir 30 juz*, Alquran surat ath-Thalaqayat 2- 3 juz
28

⁶¹Fajar Kurnianto, “Saat Abu Hurairah Ditanya Arti Takwa,” *Republika.co.id*, Kamis, 30 Januari 2020,

No	Faktor-Faktor Penarik Rezeki dan Penghambat Rezeki	Uraian
1.	Faktor-Faktor Penarik Rezeki Persepektif Alquran	a. Bertakwa
		b. Bertawakal
		c. Berzikir
		d. Bersyukur
		e. Bersedekah
		f. Bersilaturahmi
		g. Berwudhu
		h. Berpuasa
		i. Berdoa
2.	Faktor-Faktor Penarik Rezeki Persepektif Ulama	
	a. Habib Muhammad bin Alawi Alaydrus	a. Membaca Alquran
		b. Menunaikan salat
		c. Beretika yang baik
		d. Qana'ah
	b. Imam az-Zarnuji	a. Bangun pagi-pagi
		b. Menjaga kebersihan
		c. Salat dengan rasa ta'dzim khusuk, dan menyempurnakan rukun-rukunnya, melakukan kesunahan-kesunahannya beserta adab-adabnya.
		d. Mempelajari ilmu agama
		e. Mempelajari ilmu agama
3.	Faktor Penghambat Rezeki Persepektif Alquran	a. Berbuat dosa baik dosa kecil maupun besar.
4.	Faktor Penghambat Rezeki Persepektif Ulama (Habib Muhammad dan Imam az-Zarnuji)	a. Tidur yang terlarang 1) Tidur setelah salat Subuh 2) Tidur tengkurap 3) Tidur telanjang
		b. Berbuat zalim
		c. Meninggalkan adab
		d. Tidak menjaga kebersihan

2. Analisis Tradisi *Ijāzah Jalbu ar-Rizqi* dan Relasinya Dengan Teori Max Weber : Hubungan Antara Agama dan Ekonomi

Allah SWT. tidak sekadar memberi rezeki kepada makhluk-Nya tapi juga menjamin rezeki setiap makhluk-Nya.

Dasar pengambilan Q.S Hud ayat 6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا^{٦٢}

كُلُّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦٢﴾

Artinya : “Tidak satu pun makhluk yang bergerak di bumi. melainkan Allah yang menanggung rezekinya. Dia Maha Mengetahui tempat kediamannya di dunia dan kesudahannya di akhirat. Semuanya telah tertulis dalam kitab yang nyata di *Lauh Mahfuz*.”⁶²

Manusia adalah bagian dari makhluk yang bergerak di bumi ini, berarti manusia rezekinya ditanggung Allah SWT. Meski demikian bukan berarti manusia hanya bisa menunggu rezeki Allah SWT. itu turun sendiri tanpa manusia itu mau bergerak berusaha. Pada hakekatnya manusia tidak tahu dimana keberadaan rezekinya. Sebab rezeki adalah rahasia ilahi. Yang Maha tahu adalah yang Maha pemberi rezeki. Bisa dikatakan rezeki adalah sesuatu yang gaib dan hanya Allah SWT. yang mengetahuinya seberapa banyak rezeki yang diberikan kepada tiap-tiap makhluk-Nya. Tidak ada manusia yang bisa memastikan rezekinya berada di mana. Apakah rezekinya masih di atas langit, atau sudah berada di dalam bumi, apakah rezekinya berada di tempat yang dekat atautkah di tempat yang jauh, yang bisa mengetahuinya adalah Allah SWT. saja.

Firman Allah SWT.

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبُرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا

تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا

يَأْسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦٣﴾

⁶²Alquran, Hud ayat 6 juz 12, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 391.

Artinya: “Di sisi Allahlah segala kunci gaib yang tidak diketahui kecuali oleh-Nya. Dia Maha Tahu segala yang ada di daratan dan di lautan. Tak ada sehelai daun pun yang jatuh kecuali Dia mengetahuinya. Tak ada sebutir biji di kegelapan bumi dan tak ada yang basah atau yang kering kecuali semua tercatat di dalam kitab Allah yang nyata. (Q.S Al-Anam : 59).⁶³

Karena ketidaktahuan manusia di mana rezekinya berada, apakah rezekinya masih di atas langit atau sudah berada di dalam bumi, di tempat yang dekat atukah jauh. Maka tugas manusia adalah berusaha mencarinya di mana pun kita berada, dan berdoa kepada Allah SWT. sebagaimana doa yang dibaca setelah selesai salat Dhuha, “Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Ya Allah jika rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, jika berada di dalam bumi maka keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika jauh dekatkanlah dengan kebenaran duha-Mu, keagungan-Mu, keindahan-Mu dan kekuatan-Mu, berikanlah kepadaku apa yang Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang salih.” Manusia tidak tahu dimana keberadaan rezekinya, apakah rezekinya masih dilangit atukah sudah di bumi, masih berada ditempat yang jauh atukah sudah ditempat yang dekat, apakah rezekinya sudah terlihat jelas atukah masih belum nampak jelas. Maka, pentingnya menjemput rezeki dengan cara melakukan ikhtiar secara lahir seperti bergerak untuk semangat bekerja, dan juga menarik rezeki, tujuannya adalah agar rezeki yang masih di langit segera di turunkan ke bumi, rezeki yang masih di tempat yang jauh menjadi semakin dekat, dan rezeki yang masih samar menjadi semakin jelas. Rezeki itu bisa ditarik dengan melakukan suatu kebaikan, salah satu kebaikan yang bisa dilakukan adalah dengan mengikuti tradisi Ijāzah Jalbu ar-Rizqi karena didalamnya memuat macam-macam kebaikan seperti, berwudhu, berzikir, berdoa, bersilaturahmi, berpuasa, berinfaq dan lainnya.

⁶³ Alquran, al-An’am ayat 131 juz 7, *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press, 2020), 59.

Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa *Jalbu ar-Rizqi* atau menarik rezeki bukanlah perbuatan yang dilarang, bukan pula menyalahi takdir. Memang benar secara ilmu tauhid, Allah SWT. telah menjamin dan menanggung jatah rezeki semua manusia. Tapi tidak ada salahnya untuk menariknya. Justru menarik rezeki adalah bagian dari bentuk ikhtiar batin. Tradisi *Ijāzah Jalbu Ar-Rizki* masal adalah wadah yang bisa digunakan agar seorang muslim mau dan senantiasa berzikir, berdoa, dan berpuasa riyadhoh. Ingat ! bukan satu-satunya wadah tapi diantara dari sekian banyak wadah. Tradisi ini merupakan salah satu alternatif untuk memiliki rezeki yang halal, melimpah, dan berkah. Sebuah bentuk ikhtiar batin untuk mengimbangi ikhtiar lahir berupa bekerja yang sudah dilakukan. Mengingat, ikhtiar lahir tanpa didampingi ikhtiar batin adalah sebuah kesombongan, demikian pula ikhtiar batin saja tanpa ikhtiar lahir adalah pangkal kemalasan. Maka bekerja dan ikut tradisi *Ijāzah Jalbu Ar-Rizki* berarti telah menjauhkan diri pribadi dari sifat tercela berupa sombong dan malas. Dengan bekerja rezeki uang bisa didapatkan, dengan mengikuti tradisi *Ijāzah Jalbu Ar-Rizki* maka rezeki yang berkah melimpah bisa didapati. Melakukan kedua-duanya tentu saja bisa meningkatkan keimanan.

Dalam persepektif Max Weber (1864-1924), kekuatan yang paling penting dalam kehidupan modern adalah keinginan untuk memiliki, mengejar keuntungan, uang, dan memperoleh jumlah uang sebanyak-banyaknya. Keinginan ini ada, dan telah ada di antara para pedagang, pelayan, kasir kereta, dokter, dan lain sebagainya. Realitasnya masyarakat banyak yang datang berbondong-bondong dari berbagai daerah baik dari dalam desa maupun luar desa, baik dari dalam kota maupun dari luar kota untuk mengikuti tradisi *ijāzah jalbu ar-Rizki*, kebanyakan dari mereka berharap dengan mengikuti tradisi ini ekonominya bisa meningkat, nasibnya bisa berubah, kemiskinannya bisa terangkat. Terhitung dari tahun ke tahun peserta tradisi *ijāzah jalbu ar-Rizki* meningkat drastis yang semula hanya berjumlah puluhan peserta sekarang berjumlah ratusan peserta. Max Weber menegaskan, Semakin banyak harta yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tebal tingkat keimanannya kepada Tuhan. Sebaliknya semakin sedikit harta yang di miliki seseorang, maka bisa ditegaskan keimanan terhadap

Tuhannya juga rendah.⁶⁴ Max Weber juga mengakui pentingnya meningkatkan ekonomi. Menurutnya dengan ekonomi yang ditingkatkan maka akan bisa sebagai dasar yang fundamental untuk melakukan perubahan kelas. Seluruh kelas sosial mempunyai peluang hidup yang sama di dalam bidang ekonomi.⁶⁵ Selanjutnya Max Weber menganalisis bahwa faktor yang menjadikan masyarakat barat meningkat ekonominya bukan hanya disebabkan oleh pemodal dan kelompok pebisnis saja. Dalam tesisnya yang diperkenalkan sejak tahun 1905, ia meneliti tentang keberagaman agama Kristen Protestan. Dan didapati sebagian dari nilai-nilai keberagaman Protestan mempunyai aspek rasionalitas ekonomi dan nilai-nilai itu ditunjukkan pada spirit agama. Lebih jelasnya, ia mengatakan bahwa ada hubungan antara ajaran agama dengan perilaku ekonomi. Teori Max Weber tentang hal itu bisa dilihat dalam bukunya yang berjudul *Die Protestant Ethic and the Spirit of Copitalism* yang berbunyi:

“Pemikiran agama sangat berpengaruh bagi perkembangan aspek material (kehidupan di dunia), baik politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Atau dengan kata lain, ada hubungan yang sangat signifikan antara kemajuan dalam bidang pemikiran (Immaterial) dan kemajuan dalam bidang material.”⁶⁶

Tradisi *ijāzah jalbu ar-Rizki* menurut pandangan penulis sangat relavan dengan teorinya max Weber di atas. Menurut Max Weber ajaran agama yang dijalankan seseorang bisa berpengaruh pada meningkatnya ekonomi seseorang. Max Weber menganalisis bahwa faktor yang menjadikan masyarakat barat meningkat ekonominya bukan hanya disebabkan oleh pemodal dan kelompok pebisnis saja. Dalam tesisnya yang diperkenalkan sejak tahun 1905, ia meneliti tentang keberagaman agama Kristen Protestan. Dan didapati sebagian dari nilai-nilai keberagaman Protestan mempunyai aspek rasionalitas ekonomi dan nilai-nilai itu ditunjukkan pada spirit agama. Lebih jelasnya, ia mengatakan bahwa ada hubungan

⁶⁴Riska Hidayatul Umma, “Konsep Kapitalisme Max Weber Dalam Persepektif Islam” (skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 1.

⁶⁵Riska Hidayatul Umma, “Konsep Kapitalisme Max Weber Dalam Persepektif Islam”, 23.

⁶⁶Muhammad Asy’ari, “Konsep Menjemput Rezeki Sesuai Alquran (Studi Aplikatif Nasi Goreng Pak Masykur)” (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), 157.

antara ajaran agama dengan perilaku ekonomi. Teori Max Weber tentang hal itu bisa dilihat dalam bukunya yang berjudul *Die Protestant Ethic and the Spirit of Copitalism* yang berbunyi :“Pemikiran agama sangat berpengaruh bagi perkembangan aspek material (kehidupan di dunia), baik politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Atau dengan kata lain, ada hubungan yang sangat signifikan antara kemajuan dalam bidang pemikiran (*Immaterial*) dan kemajuan dalam bidang material.”⁶⁷ Menurut penulis, tradisi *ijāzah jalbu ar-Rizqi* merupakan cerminan pengamalan ajaran agama, lebih-lebih konsep tradisi ini sangat sesuai dengan Alquran, kitab yang menjadi pedoman umat Islam. Jika pernyataan ini direalisasikan dengan teorinya Max Weber di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mengikuti tradisi *ijāzah jalbu ar-Rizqi* adalah cara agar keimanan seorang muslim bertambah, dan itu bisa mempengaruhi ekonomi seseorang. Maksudnya dengan menjadi pengamal ajaran agama seperti ,berzikir, berdoa, berpuasa, bersilaturahmi, dan bersedekah yang semuanya tertuang dalam tradisi *ijāzah jalbu ar-Rizqi* kemudian diimbangi dengan semangat dan sungguh- sungguh bekerja tentu akan mendapatkan keuntungan. Baik itu di dunia maupun di akhirat. Keuntungan di dunia berupa rezeki yang berkah sedangkan keuntungan di akhirat bisa mengantarkan seseorang ke surga karena mengamalkan ajaran agama.

3. Tentang Konsep Menarik Rezeki Yang Sesuai Dengan Alquran Studi Aplikatif Tradisi *Ijāzah Jalbu Ar-Rizki* Dari KH Ahmad Cholil di Pongpes Al-Falah Bakalan Jepara

Menurut pandangan penulis, segala unsur-unsur yang ada di dalam tradisi *Ijāzah Jalbu Ar-Rizki* seperti berwudhu sebelum acara jalbu ar-Rizki dimulai, infaq untuk pembangunan pondok pesantren, berjabat tangan selesai acara, berpuasa riyadhoh merupakan faktor-faktor yang bisa menarik rezeki menurut Alquran. Berikut adalah penjelasannya :

a. Berwudhu

Sebelum mengikuti tradisi *Ijāzah Jalbu Ar-Rizki* para jamaah disunahkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Walaupun bagi jamaah wanita yang sedang haid tetap disunahkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Di

⁶⁷Muhammad Asy'ari, “Konsep Menjemput Rezeki Sesuai Alquran (Studi Aplikatif Nasi Goreng Pak Masykur)” (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), 157.

dalam Alquran dasar untuk berwudhu sangat jelas yaitu ada pada surat al-Maidah ayat 6. Pada surat al-Maidah ayat 6 dijelaskan bahwa orang yang mau bersuci seperti berwudhu, bertayamum atau mandi maka nikmatnya akan disempurnakan oleh Allah SWT agar manusia mau bersyukur kepada Allah SWT. Disamping itu keutamaan orang yang berwudhu yaitu memperoleh cinta dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT. “Sungguh Allah mencintai orang-orang yang mau bertaubat dan mencintai orang-orang yang mau mensucikan diri (seperti berwudhu).” (Q.S al-Baqarah ayat 222). Bisa memperoleh cinta dari Allah merupakan rezeki yang berharga. Karena dengan Allah SWT. Mencintai kita itu artinya segala sesuatu yang kita minta pada-Nya akan dikabulkan oleh-Nya. Di dalam keterangan hadis dijelaskan, orang yang menyempurnakan wudhunya maka segala dosa-dosa kecilnya akan diampuni Allah SWT. di hari kiamat wajahnya bercahaya, diangkat derajatnya oleh Allah SWT. bahkan orang yang mau berwudhu maka rezekinya bisa tertarik. Sebagaimana sabda Rasulullah saw Dalam sebuah hadis “Senantiasalah berada dalam keadaan bersih dari hadas (berwudhu) niscaya rezeki akan diberikan Allah.” (HR. Sayidina Khalid al-Walid).

b. Berinfak untuk pembangunan pondok pesantren

Sebelum memulai berzikir Jalbu ar-Rizki secara bersama-sama, ditengah-tengah ceramah yang disampaikan oleh KH Ahmad Cholil, KH Cholil dengan menggunakan bahasa isyarah menghimbau para jamaah yang hadir untuk memberikan infaq seikhlasnya guna untuk pengembangan pembangunan pondok pesantren al-Falah dan juga sebagai wasilah agar tercapai apa yang menjadi keinginan atau hajat para jamaah. Dengan berinfaq maka rezeki akan bertambah. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat al-Baqarah ayat 261 yang artinya ; “Adapun perumpamaan orang-orang yang memberi sokongan harta-hartanya (demi kepentingan) di jalan Allah itu umamanya sebutir biji (ditanam) yang menumbuhkan tujuh uli (bulir), (yang) tiap-tiap uli (bulir) itu di dalamnya ada seratus biji. (maksudnya adalah) Allah itu (pasti) melipat gandakan (pahala) untuk orang yang Allah telah menghendakinya. Adapun Allah itu Maha luas

karunianya dan Maha mengetahui segalanya. ((Q.S al-Baqarah : 261).

c. Mushofaah

Menurut M Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul wawasan Alquran menjelaskan, berjabat tangan dinamakan mushofaah sebab melakukannya menjadi perlambang kelapangan dada. Artinya kelapangan dada untuk saling memaafkan. Dalam Alquran dijelaskan :

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِيَعْفُوا وَيَلِصَفُحُوا إِلَّا
تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Sebaiknya mereka mau memaafkan dan mau melapangkan dada ! apakah mereka tak ingin diberikan Allah ampunan ?” (Q.S an-Nur : 22).

Ayat di atas dikuatkan oleh hadis dibawah ini :

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْرَقَا

Artinya : “Tidaklah dua orang muslim saling bertemu kemudian berjabat tangan, kecuali akan diampuni (dosa-dosa) mereka berdua sebelum mereka berpisah.“

Berdasarkan keterangan Alquran dan hadis di atas, setiap bertemu sesama jenis kelamin, laki-laki bertemu laki-laki, perempuan bertemu perempuan dianjurkan untuk berjabat tangan. Bahkan ulama sepakat hukumnya sunah muakad. Hadis di atas dinyatakan shahih oleh syaikh al-Albani dengan berbagai jalur dan pendukungnya dalam kitab *Silasilatul Ahaaditsish Shahihah* (no. 525). Tujuan mushofaah itu pertama untuk saling memaafkan dan kedua untuk menjaga hubungan silaturahmi.

d. Berpuasa Riyadhoh

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٥١﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ

هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٥١﴾

Artinya : Adapun orang yang takut kepada Allah Tuhannya, dan mencegah diri dari hawa nafsu , maka sungguh surga itu akan menjadi tempat pengungsianya (untuk selama-lamanya). (QS . an-Nazi'at : 40-41).

Takut pada Allah SWT. memiliki arti takut menjalankan larangan Allah SWT. sehingga memiliki rasa semangat menjalankan perintah-Nya. Dengan kata lain, takut pada Allah SWT. maksudnya adalah bertakwa pada Allah SWT. Ayat di atas tersirat makna, orang yang bertakwa akan memperoleh rezeki bisa tinggal di surga dan tinggalnya pun untuk selama-lamanya. Cara bertakwa yang paling sederhana adalah dengan berpuasa. Firman Allah SWT. Q.S al-Baqarah : 183

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
 مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”⁶⁸

Puasa telah mencakup pembahasan yang ada pada surat an-Nazi'at ayat 40 sampai 41 di atas. Pertama puasa bagian dari takut pada Allah SWT. (takwa), yang kedua puasa pada intinya menahan hawa nafsu.

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدَّ جَمَعُوا لَكُمْ فَآخَشَوْهُمْ
 فزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya : “Mereka (yang menataati Allah dan rasulnya) itulah orang-orang yang apabila diberitahukan, musuh telah berkumpul untuk menyerang, takutlah kamu ! iman mereka semakin bertambah. Mereka akan menjawab, “Cukup Allah menjadi penolong

⁶⁸Alquran, al-Baqarah ayat 183 juz 1, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Pres, 2020), 48.

kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung. Maka mereka kembali menyandang nikmat dan karunia Allah, mereka tidak terkena suatu bencana apapun, mereka selalu mencari keridhoan Allah.” (Q.S Ali Imran : 173-174).⁶⁹



⁶⁹Alquran, surat Ali Imran ayat 173-174 juz 4, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta, UII Press anggota IKAPI No.035/DIY/99,2020), 127-128.